

**SKRIPSI**

**DAMPAK WISATA PANTAI SUAK BARU TERHADAP  
PENDAPATAN MASYARAKAT DI KECAMATAN  
SIMEULUE TENGAH KABUPATEN SIMEULUE**



**Disusun Oleh:**

**WIRAYANTI  
NIM. 170604097**

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM BANDA ACEH  
2022 M/1443H**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Wirayanti

NIM : 170604097

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini,

Saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan telah memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 22 Juni 2022

Yang Menyatakan,



Wirayanti

## PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

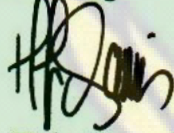
### Dampak Wisata Pantai Suak Baru Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simulue

Disusun Oleh:

Wirayanti  
NIM. 170604097

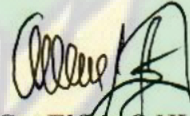
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada pada Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Hafas Furqani, M.Ec  
NIP.198006252009011009

Pembimbing II



Cut Elfida S.H.I., MA  
NIDN. 2012128901

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si.  
NIP. 19720428 199903 1005

## PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

### Dampak Wisata Pantai Suak Baru Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue

Wirayanti

NIM. 170604097

Telah Disidangkan Oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-Ar-Raniry Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) Dalam Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Senin, 18 Juli 2022 M  
19 Dzulhijjah 1443 H

Banda Aceh  
Dewa Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Dr. Hafis Furqani, M.Ec  
NIP.198006252009011009

Sekretaris

Cut Elfida, S.HI., MA  
NIDN. 2012128901

Penguji I

Marwiyati, SE., MM  
NIP.197404172005012002

Penguji II

Jalilah, S.HI., M.Ag  
NIDN. 2008068803



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bsnis Islam  
UIN Ar-Raniry banda Aceh

Dr. Szaki Fuad, M.Ag

NIP. 196403141992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH  
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922  
Web: [www.library.ar-raniry.ac.id](http://www.library.ar-raniry.ac.id), Email: [library@ar-raniry.ac.id](mailto:library@ar-raniry.ac.id)

**FORMAT PERNYATAAN PERSEJUTUAN PUBLIK KARYA  
ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Wirayanti  
NIM : 170604097  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu Ekonomi  
E-mail : [170604097@student.ar-raniry.ac.id](mailto:170604097@student.ar-raniry.ac.id)

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir  KU  Skrip

Yang berjudul:

**Dampak Wisata Pantai Suak Baru Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue**

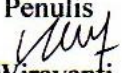
Beserta perangkat yang diperlukan (bila). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelolah, mendiseminasikan, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 22 Juni 2022

Penulis

  
Wirayanti

NIM.170604097

Mengetahui

Pembimbing I

  
Dr. Hafas Furqani, M.Ec

NIP.198006252009011009

Pembimbing II

  
Cut Elida, S.HI., MA

NIDN. 201212890

## KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Dampak Wisata Pantai Suak Baru Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue”**. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr.Zaki Fuad M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Muhammad Adnan, SE., M.Si selaku Ketua Prodi Ilmu Ekonomi dan Marwiyati, SE., MM. sebagai Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan nasehat-nasehat, mengarah dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi ini.

3. Muhammad Arifin, Ph.D, selaku ketua Laboratorium dan Rachmi Meutia, S.E., S.Pd.I., M.Sc selaku Sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Dr. Hafas Furqani, M.Ec. selaku Pembimbing I yang telah memberi bimbingan dan mendukung sehingga terselesaikannya skripsi ini dan Cut Elfida, S.HI. MA selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dengan sabar beliau telah memberikan saran, arahan, motivasi dan bimbingan kepada penulis skripsi ini hingga dapat terselesaikan dengan baik dan sesuai dengan pedoman skripsi.
5. Ungkapan terima kasih kepada Marwiyati, S.E., M.M. selaku penguji I dan Jalilah, S.H.I., M.Ag. selaku penguji II yang telah memberikan saran dan masukan dalam skripsi ini.
6. Yulindawati, S.E.,MM selaku Penasehat Akademik, yang telah memberikan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini dan seluruh staf pengajar serta karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Penulis mengucapkan terima kasih kepada informan yaitu para pedagang, masyarakat, wisatawan, Aparatur Desa Suak Baru, dan juga Dinas Pariwisata Simeulue yang sudah berkenan meluangkan waktu membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
8. Terima kasih yang tak terhingga kepada kedua orang tua, abang, adik dan seluruh keluarga tercinta yang selalu

memberikan kasih sayang, semangat, waktu, dan do'a serta mendorong moril maupun materi yang tak dapat dihitung.

9. Terima kasih juga kepada para sahabat-sahabat yang telah memberikan ukungan besar serta memberikan semangat yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
10. Terima kasih kepada seluruh teman-teman leting 17 Ilmu Ekonomi yang telah mendukung dan memberikan semangat selama perkuliahan berlangsung di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis menyerahkan segalanya kepada Allah SWT karena sesungguhnya hanya Allah SWT yang sanggup membalas semua kebaikan dan dorongan semangat yang telah kedua orang tua penulis, Bapak, Ibu, serta teman-teman berikan. Namun tidak lepas dari semua itu, peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk mendorong penelitian-penelitian selanjutnya.

Banda Aceh, 22 Juni 2022  
Penulis

Wirayanti



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor:  
158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

### 1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak Dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z̤
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

### 2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

#### a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasi nya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
َ	<i>Faṭḥah</i>	A
ِ	<i>Kasrah</i>	I
ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin
يَ َ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ َ	<i>Fathah dan waw</i>	Au

Contoh:

*Kaifa:* كيف

*Haula:* هول

2. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
يَ َا/	<i>Fathah dan alif atau ya</i>	Ā
يِ ِ	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
يِ ُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

*qāla:* قَالَ

*ramā:* رَمَى

*qāla:* قِيلَ

*yaqūl:* يَقُولُ

### 3. Ta Marbutah ( ة )

Transliterasi untuk ta *marbutah* ada dua:

a. Ta *marbutah* ( ة ) hidup

Ta *marbutah* ( ة ) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasi nya adalah t.

b. Ta *marbutah* ( ة ) mati Ta *marbutah* ( ة ) yang mati atau mendapat harkat *sukun*, transliterasinya adalah h.

c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* ( ة ) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* ( ة ) itu ditransliterasikan dengan

Contoh:

*raudatul al-atfāl/ raudatul atfāl* : رَوْ لَأَصَّةُ طِفَالٍ

*al Madīnah al-Munawwarah/:* اَلْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ

*al-Madīnatul Munawwarah*

*Ṭalḥah:*

طَلْحَةَ

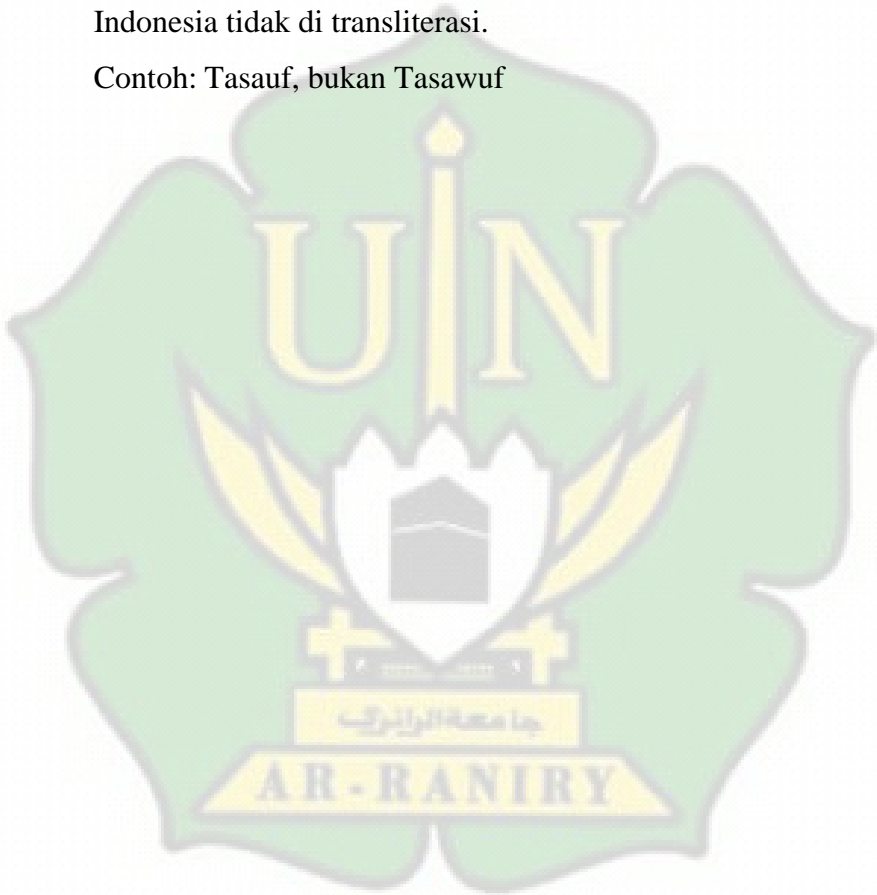
**Catatan:**

**Modifikasi**

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan.

Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.

2. Nama negara dan Kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak di transliterasi.  
Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf



## ABSTRAK

Nama : Wirayanti  
Fakulta/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ilmu  
Ekonomi  
Judul : Dampak Wisata Pantai Suak Baru  
Terhadap Pendapatan Masyarakat di  
Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten  
Simeulue  
Pembimbing I : Dr. Hafas Furqani, M.Ec.  
Pembimbing II : Cut Elfida, S.HI.MA

Wisata Pantai Suak Baru merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Simeulue Kecamatan Simeulue Tengah, yang sering dikunjungi baik wisatawan lokal maupun mancanegara. Tujuan penelitian yaitu untuk menganalisis adanya dampak pendapatan ekonomi bagi masyarakat Simeulue Tengah dengan adanya objek wisata Pantai Suak Baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan data primer melalui wawancara langsung oleh masyarakat yang tinggal di area lokasi pantai dan observasi wisata Pantai Suak Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya wisata Pantai Suak Baru memberikan dampak dalam meningkatkan pendapatan daerah maupun pendapatan masyarakat serta terjadinya penambahan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang dapat mengurangi jumlah pengangguran. Adapun strategi yang digunakan untuk pengembangan wisata letak yang strategis, pembangunan sarana olahraga, pembangunan sarana dan prasarana di lokasi wisata, serta melakukan promosi, kendala dan hambatan dalam mengembangkan wisata yaitu jalan yang mengalami kerusakan, tidak adanya bantuan dana, SDM tidak memadai cuaca buruk serta hewan ternak sering berkeliaran di kawasan wisata Pantai Suak Baru

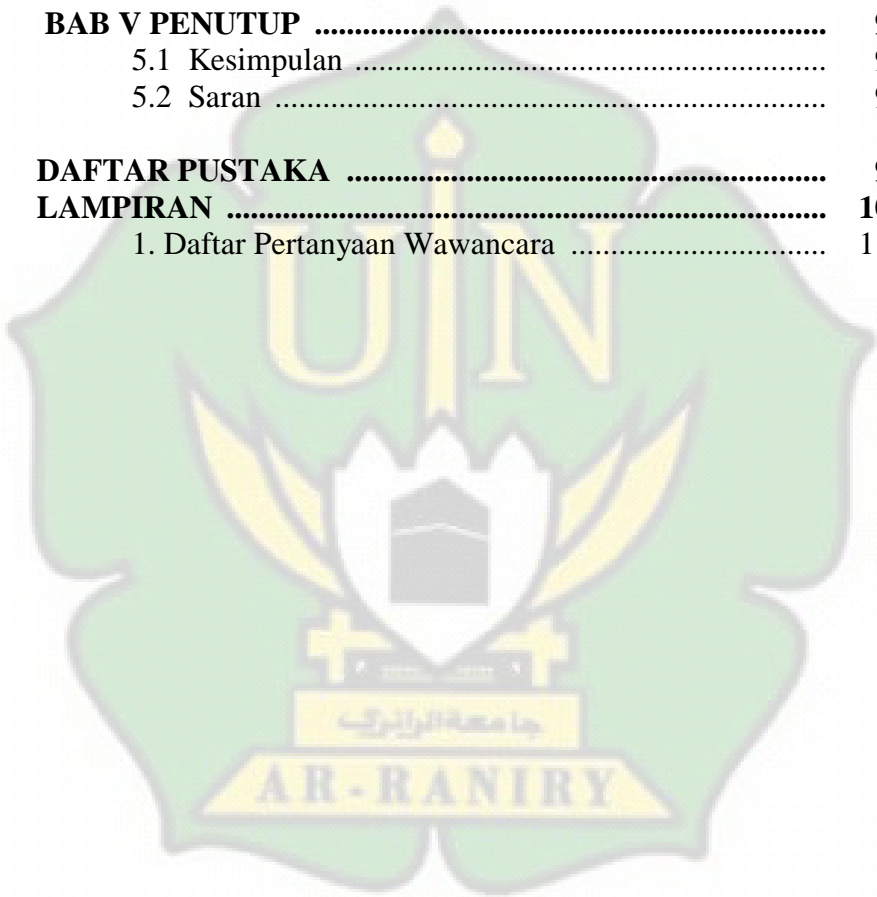
**Kata Kunci : Wisata, Pantai, Pendapatan**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPEL KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN SAMPEL .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH .....</b>	<b>v</b>
<b>PENYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI .....</b>	<b>x</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
1.5 Sistematika Penulisan .....	9
<b>BAB II PEMBAHASAN .....</b>	<b>11</b>
2.1 Wisata .....	11
2.1.1 Pengertian Pariwisata .....	11
2.1.2 Jenis-jenis Pariwisata .....	14
2.1.3 Objek dan Daya Tarik Wisata .....	16
2.1.4 Dasar Hukum Pariwisata .....	18
2.1.5 Tujuan Pariwisata dan Manfaat Pariwisata.....	20
2.1.6 Macam-Macam Wisata .....	21
2.1.7 Indikator Pariwisata .....	22
2.1.8 Strategi Pengembangan Pariwisata .....	23
2.1.9 Karakteristik Produk Pariwisata .....	26
2.1.10 Kendala dan Hambatan Pengembangan Pariwisata .....	28
2.2 Wisata Bahari .....	28
2.2.1 Pengertian Wisata Bahari .....	28

2.2.2 Pengembangan Wisata Bahari .....	29
2.2.3 Strategi Pengembangan Wisata Bahari .....	31
2.2.4 Kendala dan Hambatan Pengembangan Wisata Bahari .....	34
2.3 Dampak .....	35
2.3.1 Pengertian Dampak .....	35
2.3.2 Dampak Pariwisata Bagi Ekonomi .....	35
2.4 Pendapatan Masyarakat .....	35
2.4.1 Pengertian Pendapatan Masyarakat .....	35
2.4.2 Macam-macam Pendapatan .....	36
2.4.3 Indikator Pendapatan .....	38
2.4.4 Kriteria Pendapatan .....	38
2.4.5 Pendapatan Dalam Pandangan Islam .....	39
2.4.6 Hubungan Dampak Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat .....	39
2.5 Penelitian Terkait .....	42
2.6 Kerangka Pikir .....	49
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	51
3.2 Lokasi Penelitian .....	52
3.3 Subjek Penelitian .....	53
3.4 Sumber Data .....	54
3.5 Tehnik pengumpulan Data .....	55
3.6 Metode Analisis Data .....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>60</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	60
4.1.1 Deskripsi Kecamatan Simeulue Tengah .....	60
4.1.2 Deskripsi Desa Suak Baru .....	63
4.2 Karakteristik Informan .....	64
4.2.1 Usia Informan .....	65
4.2.2 Jenis Kelamin Informan .....	67
4.2.3 Jenis Pekerjaan Informan .....	68
4.3 Deskripsi Temuan Peneliti .....	68
4.3.1 Pendapatan Wisata Pantai Suak Baru .....	78
4.3.2 Strategi Pengembangan Wisata .....	86

4.3.3 Kendala dan Hambatan Pengembangan Wisata Pantai Suak Baru .....	88
4.3.4 Pandangan Wisatawan Terhadap Wisata Pantai Suak Baru .....	94
4.3.5 Fasilitas Wisata Pantai suak Baru .....	96
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>97</b>
5.1 Kesimpulan .....	97
5.2 Saran .....	98
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>103</b>
1. Daftar Pertanyaan Wawancara .....	111





## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Kunjungan Wisatawan Per tahun .....	5
Tabel 2.1 Penelitian Terkait .....	46
Tabel 4.1 Persentase luas Wilayah di Kecamatan Simeulue Tengah Tahun 2021 .....	61
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk di Kecamatan Simeulue Tengah 2021.....	62
Tabel 4.3 Batas Desa Suak Baru .....	63
Tabel 4.4 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia .....	64
Tabel 4.5 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin	
Tabel 4.6 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan .....	65
Tabel 4.7 Jumlah Wisatawan Mancanegara dan WisatawanNusantara dari Tahun 2016-2020 di Simeulue .....	66

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Indonesia adalah suatu negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan tersebut menjadi modal penting dalam pembangunan bangsa Indonesia. Disamping itu, Indonesia juga dikenal dengan sebutan negara majemuk yang kaya akan keberagaman suku, budaya, agama maupun sejarah. Kedua potensi tersebut menjadi modal utama bangsa Indonesia untuk lepas dan keluar dari kemiskinan menuju negara yang maju. Mirisnya, kekayaan alam yang dimiliki belum mampu membebaskan negeri ini dari kemiskinan. Penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang terdapat di Indonesia pada Februari 2019 mencapai 5,01% atau 6,82 juta orang dan tingkat kemiskinan yang ada di Indonesia berjumlah 9,41% atau 24,14 juta, orang sedangkan tingkat kemiskinan di Provinsi Aceh pada Maret 2019 sebesar 15,32% atau 819,44 ribu orang dari jumlah tersebut Badan Pusat Statistik menyatakan bahwa tingkat kemiskinan provinsi Aceh masuk dalam peringkat ke 5 (Lima) dari 34 provinsi yang ada di Indonesia.

Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia menyimpan banyak potensi sekaligus peluang berharga untuk membangun kepariwisataan Indonesia agar lebih dikenal dimata

luar negeri serta memiliki karakteristik berdasarkan kearifan lokal. Oleh karena itu, pemerintah memiliki peranan penting dalam menggali potensi dan membuat kebijakan terhadap pengembangan kepariwisataan, sehingga masyarakat tertarik menggali potensi dan bergerak membangun desa maupun kota masing-masing. kepariwisataan berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan angka kemiskinan dan pengangguran, serta pelestarian lingkungan (Gerai Info, 2018: 3-4).

Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 merupakan peraturan pariwisata nasional, yang berisi tentang pembangunan kepariwisataan dapat diwujudkan melalui program pelaksanaan rencana pembangunan pariwisata dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia tentang pariwisata. Salah satu rencana pembangunan pariwisata yaitu kebijakan destinasi pariwisata berkelanjutan sehingga mampu mewujudkan pembangunan pariwisata nasional yang layak menurut dari segi budaya setempat, dapat diterima secara sosial, mengutamakan masyarakat sekitar, tidak deskriminatif, serta rama lingkungan (Kemenparekraf).

Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan ini merupakan revisi dari Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan Tahun 2016 yang telah sesuai dengan standar *Global Sustainable Tourism Council (GSTC)* dan telah mendapat pengakuan dari *United Nation World Tourism Organization (UNWTO)*, dalam menjawab tantangan pengembangan di sektor pariwisata saat ini, khususnya

penekanan isu kearifan lokal di Indonesia serta isu Kebersihan (*Cleanliness*), Kesehatan (*Health*), Keamanan (*Safety*) dan Keberlanjutan Lingkungan (*Environment Sustainability*) yang menjadi tindakan antisipatif bagi penyebaran virus COVID-19. Pedoman ini diharapkan dapat memperkuat tradisi dan kearifan lokal masyarakat yang multikultur dalam mengelola daya tarik lingkungan alam dan budaya di destinasi pariwisata secara terpadu dan berkelanjutan (Kemenparekraf).

Upaya mempromosikan destinasi pariwisata Indonesia kepada wisatawan mancanegara maupun lokal, hal tersebut mampu menarik wisatawan untuk berwisata di Indonesia. Sejak adanya kebijakan tentang kepariwisataan makan, pengembangan sektor pariwisata di Indonesia mulai bermunculan. Salah satunya adalah Provinsi Aceh yang merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki potensi pariwisata yang luar biasa indah hingga dikenal dunia. Provinsi Aceh mencakup 23 kabupaten dan kota yaitu, Simeulue, Aceh Singkil, Aceh Selatan, Aceh Tenggara, Aceh Timur, Aceh Tengah, Aceh Barat, Aceh Besar, Pidie, Kabupaten Bireuen, Kabupaten Aceh Utara, Kabupaten Aceh Barat Daya, Kabupaten Gayo Lues, Aceh Tamiang, Nagan Raya, Aceh Jaya, Bener Meriah, Pidie Jaya, Kota Banda Aceh, Kota Sabang, Kota Langsa, Kota Lhokseumawe dan Kota Subulussalam.

Semua kabupaten dan kota tersebut berlomba-lomba menggali potensi lokal untuk merintis pariwisata yang berbasis budaya, alam serta ekonomi. Hal ini juga didukung kekayaan alam

dan kearifan lokal, serta Provinsi Aceh mampu menunjukkan eksistensi dan prestasi nasional di sektor pembangunan pariwisata. Salah satu kabupaten di Provinsi Aceh yang sedang mengembangkan potensi pariwisata adalah Kabupaten Simeulue. Dengan seiring perkembangannya pembangunan, Kabupaten Simeulue ternyata mempunyai potensi besar bagi pengembangan kegiatan pariwisata dan pangan. Potensi hasil laut dan wisata yang sangat besar serta dapat untuk dikembangkan. Daya tarik wisatanya merupakan perpaduan yang harmonis antara kekayaan alam, tradisional dan kehidupan masyarakat.

Di Pulau Simeulue merupakan salah satu pulau tempat kunjungan wisata yang berada di Provinsi Aceh yang memiliki luas 02 02'03''-03 02'04'' Lintang Utara dan 95 22'15''-96 42'45'' Bujur Timur yang membentang dari Barat sampai ke Timur yang sebagian besar wilayahnya dikelilingi oleh Samudra Hindia. Pulau Simeulue memiliki panjang sekitar 100,2 KM dan memiliki lebar antara 0-28 KM. luas daratan Kabupaten Simeulue 212.512 ha dengan rincian luas pulau Simeulue 198.021 ha dan memiliki 42 pulau, dua sekitarnya seluas 14.491 ha, luas wilayah perairan 9.851.796 KM dengan garis pantai sepanjang 502.732,22 KM, dan jumlah penduduk sekitar 93.720 jiwa pada tahun 2019 (Monita, 2019:1)

Simeulue merupakan sebuah pulau yang berada di tengah Samudra Hindia yang kaya akan berbagai jenis keunikan fauna dan floranya, sehingga memiliki potensi wisata bahari yang sangat

menjanjikan. Dapat dikatakan, Simeulue adalah salah satu contoh yang tepat untuk pengembangan wisata bahari serta didukung dengan budaya masyarakat Simeulue yang memiliki budaya hasil dari alkulturasi masyarakat Minang, Batak, Aceh, dan Jawa. Penduduk asli Simeulue memiliki ciri khas tersendiri yaitu memiliki kulit putih serta mata sipit (Fioji, 2019: 1), keberagaman yang dimiliki oleh masyarakat Simeulue memberikan ciri khas terhadap budaya Simeulue itu sendiri yang bisa dijadikan sebagai potensi wisata. Banyaknya pantai yang terdapat di Simeulue sehingga menjadikan wisata pantai sebagai produk unggulan bagi daerah Kepulauan Simeulue.

Objek wisata bahari di Simeulue memberikan peluang besar untuk kesejahteraan masyarakat yang bertempat tinggal di Simeulue. Di mulai dari *surfing*, *snorkeling*, *diving*, *sailing*, dan lainnya. Pada tahun 2016-2019 wisata yang berada di Simeulue mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Adapun jumlah kunjungan wisatawan dapat dilihat pada tabel 1.2:

**Tabel 1.1 Jumlah kunjungan wisatawan per tahun ke Simeulue**

No	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
1	2016	214	33.769	33.983
2	2017	793	47.998	48.791
3	2018	1.160	53.429	54.589
4	2019	1.499	47.813	49.342

Sumber: Kadisbudpar

Terdapat peningkatan signifikan terhadap wisatawan mancanegara dapat dilihat pada tabel 1.1 jumlah wisatawan

mancanegara pada tahun 2016 terdapat 214 wisatawan dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebanyak 1.499 wisatawan mancanegara. Sedangkan pada wisatawan nusantara terdapat peningkatan di tahun 2016 terdapat 33.769 wisatawan nusantara yang berwisata ke area wisata di Simeulue terjadi peningkatan wisatawan sampai pada tahun 2018 sebanyak 53.429 wisatawan yang berkunjung, namun terjadi penurunan pada tahun 2019 sehingga hanya sebanyak 47.813 wisatawan yang berkunjung. Dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan dan penurunan pada kunjungan wisatawan nusantara.

Berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat, pengembangan pariwisata memerlukan pendekatan partisipasi dalam pelayanan masyarakat untuk berkerjasama dalam mengatasi permasalahan yang terjadi seperti promosi wisata, teknologi, informasi tentang wisata, pelayanan, sarana dan prasarana, serta kualitas sumber daya manusia (SDM). Selain itu, penting adanya koordinasi jaringan kerjasama antara pemerintah dengan masyarakat lokal sehingga terjaminnya kualitas pariwisata lokal. Wisata Pantai Suak Baru, yang berada di Desa Suak Baru, Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue. merupakan salah satu bentuk pengembangan dan pengelolaan kegiatan pariwisata. Desa ini berdekatan dengan Pasar Kampung AIE, sehingga membuat kawasan Pantai Suak Baru sangat strategis (Rita, 2018).

Sebagai salah satu obyek wisata, Desa Suak Baru merupakan salah satu dari kawasan wisata yang masih bertahan dan terus dikembangkan. Sebagai Desa wisata, Desa Suak Baru selalu melakukan pengembangan dengan tujuan untuk mempertahankan keasrian pantai Suak Baru sekaligus untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat. Pengembangan-pengembangan yang dilakukan di Desa Suak Baru ini seperti dengan membuat aturan desa, dan pembangunan renovasi. Selain itu juga masyarakat mulai berlomba dalam mengembangkan perekonomian mereka dengan membangun fasilitas-fasilitas penunjang yang lain seperti membangun rumah makan, atribut dan sebagainya, terlebih lagi dengan posisi Desa Suak Baru yang terletak di pinggir jalan raya menuju Pasar Kampung AIE yang membuat akses ke wisata Pantai Suak Baru sangat mudah untuk dicapai. Untuk masuk ke perkampungan Desa Suak Baru sendiri tidak dipungut biaya, pengunjung hanya diwajibkan untuk mengisi registrasi kunjungan dan mengisi kotak sumbangan seikhlasnya.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai dampak wisata Pantai Suak Baru terhadap pendapatan masyarakat, peneliti ingin mengetahui bagaimana dampak yang timbul oleh wisata Pantai Suak Baru dan apa yang menjadi kendala sehingga dapat dihadapi dalam mengembangkan wisata Pantai Suak Baru



## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pengembangan wisata Pantai Suak Baru di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue?
2. Bagaimana dampak wisata Pantai Suak Baru terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue?
3. Kendala dan hambatan apa saja dalam mengembangkan wisata Pantai Suak Baru?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Pantai Suak Baru di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak wisata Pantai Suak Baru terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue
3. Untuk mengetahui kendala dan hambatan apa saja dalam mengembangkan wisata Pantai Suak Baru

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak, antara lain

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan bagi peneliti maupun pihak lain yang memiliki ketertarikan terhadap bidang pariwisata yang berlokasi di pantai, khususnya mengenai dampak wisata pantai terhadap pendapatan masyarakat.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang ingin diteliti serta sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan pemahaman kepada pihak yang terkait seperti mengelola dengan baik wisata pantai serta dapat memberikan informasi mengenai dampak wisata pantai terhadap pendapatan masyarakat lokal

### **3. Manfaat Kebijakan**

Harapan peneliti semoga penelitian ini diharapkan menjadi suatu bahan masukan baik bagi pengelola wisata serta pemerintahan setempat agar dapat memperhatikan kesejahteraan masyarakat lokal sekitar objek wisata Pantai Suak Baru.

## **1.5 Sistematika Penulisan**

Agar dapat memudahkan pemahaman, penjelasan dan penelaahan pembahasan pokok menjadi permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti maka, skripsi ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini yang membahas tentang gambaran umum tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini membahas tentang landasan teori yang membahas tentang penelitian yang ingin diteliti serta masalah yang terkait dengan penelitian.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini membahas tentang jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan waktu penelitian, sumber data dan teknik analisis data.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini membahas tentang hasil penelitian, yang meliputi deskripsi/identitas informan, hasil penelitian yang telah diteliti, dan pembahasan.

## **BAB V PENUTUP**

Bab ini yang berisikan kesimpulan dan saran-saran dari analisis data yang terdapat pada bab sebelumnya yang dapat dijadikan sebagai suatu masukan dan pertimbangan oleh pihak-pihak yang berkaitan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Pariwisata**

##### **2.1.1 Pengertian Pariwisata**

Istilah pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta, yang terdiri dari “Pari” dan “Wisata” pari yang memiliki pengertian berulang-ulang, sedangkan wisata adalah perjalanan atau bepergian. Jadi pariwisata dapat diartikan perjalanan yang dilakukan secara berulang-ulang dengan berkunjung dari tempat tinggalnya ke tempat lain. Setiap individu yang ingin bepergian dengan tujuan untuk menikmati perjalanan dan kunjungan itu disebut *traveller*, sedangkan orang yang bepergian untuk melintasi suatu negara dengan tidak singgah walaupun perjalanan itu sendiri melebihi jangka waktu 24 jam disebut *tourism* (Muljadi, 2012: 7).

Pariwisata merupakan jenis industri baru sehingga dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi dan dengan adanya industri pariwisata diharapkan dapat tersedianya lapangan pekerjaan, adanya penambahan pendapatan yang dirasakan masyarakat, dan standar hidup sektor-sektor produktif lainnya (Nyoman, 2006). Pariwisata dapat juga diartikan sebagai suatu pekerjaan yang komplit dan termasuk dalam sebuah program dominan yang mempunyai berbagai komponen seperti ekonomi, ekologi, politik, sosial, budaya dan lainnya (Putu, 2013). Industri pariwisata merupakan industri yang sangat penting dikarenakan dapat

menghasilkan devisa, dapat menghasilkan transaksi triliunan rupiah, membuka lapangan kerja, dan adanya mendorong pertumbuhan produk.

Pariwisata seharusnya diartikan sebagai suatu perjalanan yang dilakukan berkali-kali atau berputar-putar dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan berlibur. Sektor wisata termasuk dalam sektor yang dapat diandalkan di Indonesia, mempunyai nilai dan keuntungan yang signifikan bagi kemajuan ekonomi lokal maupun global. Oleh karena itu sektor wisata ini dapat digolongkan sebagai industri terbesar di Indonesia dan dapat mendunia dan merupakan sektor ekonomi yang memiliki pertumbuhan yang sangat cepat dan adanya penyediaan lapangan pekerjaan yang baru. Pengembangan pariwisata yang dapat dilakukan masih sebatas seremonial yang ditandai dengan beberapa festival yang sangat kurangnya promosi. Kontribusi teknologi terhadap promosi wisata dapat diimplementasikan dalam beberapa program yang dapat mencakup peningkatan pusat pelayanan informasi wisata bahari atau wisata pantai melalui website.

Menurut Suwanto pariwisata adalah perjalanan wisata yang diperbuat bersama-sama dengan pimpinan oleh seorang yang memiliki sifat tanggung jawab atas keselamatan serta kebutuhan anggotanya. Sedangkan menurut Burkart dan Medlik, pariwisata memiliki pengertian yaitu melakukan kegiatan yang berkaitan dengan orang yang pergi untuk waktu sementara dan dalam waktu yang singkat untuk bepergian di luar kegiatan dimana mereka biasa

hidup dan melakukan pekerjaan, serta aktivitas-aktivitas mereka selama tinggal di tempat-tempat tujuan tersebut (Antoni, 2000).

Sedangkan Undang-Undang RI nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan dijelaskan bahwa wisata dengan menggunakan berbagai aktivitas ataupun pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah serta pemerintah daerah. Pengertian wisata menurut WTO (*World Tourism Organization*) adalah berbagai aktivitas yang dilakukan orang-orang yang mengadakan suatu kegiatan perjalanan untuk ikut serta tinggal di luar kebiasaan lingkungannya serta dalam kurun waktu yang tidak melebihi dari satu tahun berturut-turut dalam kegiatan kesenangan, bisnis dan kepentingan lainnya (Siti, 2017).

Pendit berpendapat daerah tujuan wisata adalah suatu tempat karena adanya atraksi, situasi alam yang ditampilkan, hubungan lalu lintas dan adanya fasilitas kepariwisataan sehingga dapat dinyatakan sebagai tempat atau daerah tersebut menjadi objek wisatawan (Debi, 2015). menggunakan jenis pengembangan wisata yang dalam konteks ekowisata dan mempunyai kemampuan agar bisa mendapatkan suatu destinasi wisata, serta sangat tergantung pada keindahan alam dan keanekaragaman hayati yang mempunyai dampak positif lebih maksimal juga dapat melestarikan pada waktu yang sama. Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang yang dapat menghubungkan tempat asal wisatawan dan tujuan wisatanya.

Menurut beberapa pengertian diatas maka pariwisata memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perjalanan yang dilakukan sementara waktu.
2. Perjalanan yang dilakukan dari suatu tempat ke tempat lain.
3. Bukan untuk tujuan mencari pekerjaan.
4. Berkaitan bersangkutan dengan rekreasi.
5. Memenuhi keinginan dan mengetahui sesuatu yang beraneka ragam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah sesuatu perjalanan wisata yang dilakukan oleh seorang ataupun sekelompok orang yang tidak dipaksakan dan sifat untuk dalam sementara waktu tertentu untuk menikmati objek dan daya tarik wisata tersebut.

### **2.1.2 Jenis-Jenis Pariwisata**

Menurut Spillane dalam Ambari (2014: 10-11), jenis pariwisata dapat dibedakan antara lain:

1. Pariwisata dalam rangka menikmati perjalanan (*Pleasure Tourism*), jenis kegiatan pariwisata ini dilakukan untuk pergi meninggalkan suatu tempat yang tujuannya berlibur, mencari suasana baru, memenuhi ingin tahunya, menikmati keindahan alam, mendapatkan ketenangan dan kedamaian.
2. Pariwisata untuk rekreasi (*Recreation Tourism*), jenis kegiatan pariwisata ini dilakukan untuk beristirahat dari aktivitas sehari-hari dengan berlibur di suatu tempat wisata dengan tujuan agar dapat menghilangkan keletihan dan

kelelahan, sehingga dapat memulihkan kembali kebugaran jasmani dan rohani.

3. Pariwisata untuk kebudayaan (*Cultural Tourism*), jenis kegiatan pariwisata ini dilakukan dengan tujuan untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, dan bagaimana kehidupan di daerah lain, selain itu kegiatan pariwisata kebudayaan termasuk mengunjungi monumen bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu, pusat-pusat kesenian, pusat-pusat keagamaan, atau ikut serta dalam kegiatan festival-festival seni musik, teater, tarian daerah, dan lainnya.
4. Pariwisata untuk olahraga (*sports Tourism*), ada dua jenis pariwisata untuk olahraga yaitu *Big Sports Event*, olahraga yang dilakukan karena adanya pertandingan seperti *Olympiade Games*, *World Cup*, dan lainnya. Serta *Sporting Tourism Of the Practitioner*, kegiatan olahraga yang dilakukan untuk tujuan berlatih mempraktikkannya, seperti pendakian gunung, senam, yoga dan lainnya.
5. Pariwisata untuk kegiatan usaha dagang (*Business Tourism*), merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan tujuan untuk pekerjaan serta waktunya sudah ditentukan.
6. Pariwisata untuk berkonvensi (*Convention Tourism*), konvensi sering dihadiri oleh ratusan dan dapat mencapai ribuan peserta yang biasanya hanya tinggal beberapa hari di kota atau negara penyelenggara.



### **2.1.3 Objek dan Daya Tarik Wisata**

Menurut Fandeli dalam Asriandi (2016: 22-23) objek wisata terbentuk dari yang sudah ada secara alami dan hasil dari ciptaan manusia, tatanan hidup, seni budaya serta dipengaruhi oleh sejarah bangsa dan tempat ataupun dipengaruhi oleh keadaan alam yang memiliki daya tarik sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung. Wisata merupakan suatu aktifitas dimana aktivitas tersebut sangat dipengaruhi oleh minat dari wisatawan tersebut sehingga wisatawan ingin melakukan perjalanan wisata tidak hanya ditentukan oleh minat dari wisatawan, tetapi juga ditentukan dari sumber daya yang terdapat di objek wisata tersebut.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa objek wisata merupakan segala sesuatu yang berada di daerah tujuan wisata yang memiliki nilai keindahan, kekayaan alam, keunikan budayanya, serta adanya campur tangan manusia dapat menjadi sasaran maupun tujuan kunjungan wisatawan.

Menurut Mappi dalam Astriandi (2016: 23-24) objek wisata dapat dikelompokkan ke dalam tiga jenis, yaitu:

1. Objek wisata alam, terdiri dari lautan, pantai, gunung, danau, sungai, tumbuhan langka (fauna), hewan langka (flora), kawasan lindung, cagar alam, air terjun, hutan dan pemandangan alam.
2. Objek wisata budaya, terdiri dari upacara kelahiran, tarian tradisional, pakaian adat, perkawinan adat, upacara turun ke sawah, upacara panen, cagar budaya, bangunan yang

bersejarah, peninggalan tradisional, alat musik tradisional, festival budaya, kain tradisional, dan lainnya.

3. Objek wisata buatan, terdiri dari sarana dan fasilitas olahraga, permainan tradisional, hiburan (akrobat dan sulap) taman rekreasi, taman nasional, dan pusat perbelanjaan.

Menurut Undang-undang No 10 yang berkaitan dengan pariwisata dalam Warman (2014), daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keindahan, keunikan, dan memiliki nilai dalam bentuk kekayaan alam, budaya, serta adanya campur tangan manusia yang menjadi sasaran ataupun tujuan kunjungan wisatawan dan daerah wisata disebut juga destinasi wisata, daya tarik wisata dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. Daya Tarik Wisata Alam

Wisata daya tarik wisata alam yaitu wisata yang aktifitasnya dengan mengunjungi daerah tujuan wisata yang memiliki daya tarik yang di peroleh dari alamnya seperti laut, pantai, gunung, lembah, air terjun, hutan, dan objek wisata alam lainnya yang masih asri.

2. Daya Tarik Wisata Budaya

Daya tarik wisata budaya yaitu dengan melakukan aktivitas mengunjungi lokasi yang memiliki keunikan dan ciri khas budaya, seperti tarian tradisional, makanan tradisional, adat, pernikahan, dan lainnya.

### 3. Daya Tarik Minat Khusus

Pariwisata daya tarik minat khusus merupakan suatu pariwisata yang bertujuan untuk mengunjungi objek wisata sesuai dengan minat wisatawan wisata olahraga, wisata yang menyangkut dengan keagamaan, wisata yang mengandung edukasi dan pendidikan, wisata kuliner, wisata belanja wisata alam, dan wisata bahari.

#### 2.1.4 Dasar Hukum Pariwisata

Dasar hukum pariwisata diatur oleh UU RI nomor 10 tahun 2009 yang berkaitan dengan kepariwisataan. Menjelaskan tentang “ketentuan umum menyangkut pariwisata seperti , asas, fungsi dan tujuan pariwisata, prinsip penyelenggaraan pariwisata, pembangunan kepariwisataan, kawasan strategi, usaha pariwisata, hak, kewajiban dan larangan, kewenangan pemerintah daerah dan pusat, koordinasi, Badan Promosi Pariwisata Indonesia (BPPI), gabungan industri pariwisata Indonesia, pelatihan sumber daya manusia, standarisasi, sertifikasi, dan tenaga kerja, pendanaan, sanksi administrasi, ketentuan pidana, ketentuan peralihan, dan ketentuan penutup (Kurniawan, 2019: 29).

Dalam Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 Pasal 6 dan 7. Pasal (6) yang berisikan tentang pembangunan pariwisata disebutkan bahwa pembangunan pariwisata haruslah memperhatikan keanekaragaman, keunikan dan kekhasan budaya dan alam serta kebutuhan manusia dalam hal berwisata. Sedangkan pasal (7) yang berisi tentang pariwisata meliputi

industri pariwisata, destinasi, pariwisata, pengembangan, pemasaran, dan kelembagaan pariwisata.

Dasar hukum pengembangan pariwisata Undang-Undang RI No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan yaitu:

1. Pasal 6 yang berisikan tentang pembangunan kepariwisataan yang dilakukan berdasarkan asas sebagaimana yang dijelaskan dari pasal 2 yang dapat terlujud dengan melaksanakan rencana pembangunan dengan memperhatikan keanekaragaman, keunikan, ciri khas budaya dan lama, serta kebutuhan manusia akan berwisata.
2. Pasal 8 yang berisikan tentang
  - a. Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan rencana yang induk dalam pembangunan kepariwisataan yang terdiri dari rencana induk pembangunan pariwisata yang berbasis nasional, rencana induk pembangunan pariwisata yang berbasis provinsi, dan rencana induk pariwisata yang berbasis kabupaten/kota.
  - b. Pembangunan dalam bentuk pariwisata sebagaimana yang dijelaskan pada ayat (1) yang merupakan bagian dari integral dari rencana pembangunan yang telah disusun dalam jangka waktu panjang nasional.
3. Pasal 11 yang berisikan tentang pemerintah bersama lembaga yang terkait dengan kepariwisataan harus

menyelenggarakan penelitian dan adanya pengembangan pariwisata yang gunanya untuk mendukung pembangunan kepariwisataan.

4. Pasal 12 yang berisikan tentang aspek-aspek penetapan kawasan yang strategis pariwisata.

### **2.1.5 Tujuan Pariwisata dan Manfaat Pariwisata**

#### **a. Tujuan pariwisata**

1. Untuk kebutuhan rekreasi (berlibur), agar waktu senggang yang dimiliki dapat bermanfaat bagi kesehatan jiwa dan raga, pengetahuan, menikmati keindahan tempat wisata, menjalankan ibadah, makan, dan olahraga
2. Untuk kebutuhan usaha/bisnis, perjalanan wisata yang dilakukan dalam rangka menjalankan suatu keperluan bisnis atau perjalanan dinas kerja dan berhubungan dengan bisnis seseorang atau perusahaan.

#### **b. Manfaat Pariwisata**

1. Menambah lapangan pekerjaan untuk bisnis perusahaan bagi penduduk atau masyarakat yang tinggal di sekitar area lokasi objek wisata.
2. Sektor pariwisata dapat menyerap tenaga kerja yang berdampak pada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Pendapatan negara akan mengalami peningkatan yang berasal dari pajak baik dari para wisatawan yang

datang atau pajak dari fasilitas sosial daerah objek wisata, serta pertukaran mata uang asing ke mata uang Indonesia untuk keperluan wisatawan selama berwisata.

4. Dapat memelihara kelestarian lingkungan hidup dan kebudayaan nasional semakin dikenal. Dengan adanya pariwisata masyarakat akan menyadari pentingnya menjaga objek wisata, seperti objek wisata alam, bangunan-bangunan yang bersejarah, budaya, kesenian tradisional, adat, makanan khas daerah, dan juga tari tradisional.

### **2.1.6 Macam-Macam Wisata**

Jika dilihat dari letak geografis maka kegiatan wisata yang berkembang dibedakan menjadi: (Gusti dan Widyatmaja, 2014: 138)

#### **a. Wisata Lokal (*local tourism*)**

Merupakan wisata yang dalam area lebih kecil dan terbatas di suatu tempat-tempat tertentu saja.

#### **b. Wisata Regional (*Regional Tourism*)**

Yaitu kegiatan wisata yang dikembangkan di dalam suatu wilayah tertentu, wisata regional terdapat di dalam lingkungan nasional dan terdapat pula di dalam lingkungan internasional.

#### **c. Wisata Nasional (*National Tourism*)**

Yaitu jenis wisata yang dikembangkan suatu wilayah dalam negara, dimana para pesertanya tidak hanya terdiri dari warga negaranya sendiri tetapi juga termasuk orang asing yang mendiami di negara tersebut.

**d. Wisata Regional-Internasional**

Kegiatan wisata yang berkembang di suatu wilayah internasional yang memiliki batas tertentu. Akan tetapi batas-batas tersebut lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut, misalnya wisata ASEAN.

**e. Wisata Internasional (*Internasional Tourism*)**

Kegiatan wisata yang dapat dikembangkan diberbagai negara didunia ini.

**2.1.7 Indikator Pariwisata**

Menurut World Tourism Organization (WTO) ada beberapa indikator yang harus dipenuhi dalam pariwisata yaitu sebagai berikut:

1. Kesejahteraan masyarakat tuan rumah.
2. Adanya partisipasi dari masyarakat lokal.
3. Adanya jaminan kesehatan dan keselamatan bagi wisatawan.
4. Memiliki manfaat ekonomi.
5. Perlindungan terhadap aset alami.
6. Pengelolaan sumber daya alam yang terjadi kelangkaan.
7. Terdapat pembatasan dampak.
8. Terlindungi asset-aset budaya.

9. Terdapat perencanaan dan pengendalian pembangunan.

### **2.1.8 Strategi Pengembangan Objek dan Daya Tarik wisata**

Menurut Soemanto (2017: 35) pengembangan objek dan daya tarik wisata membutuhkan kerjasama antara pemerintah dan masyarakat, kerjasama yang dilakukan baik dari kalangan pengusaha maupun pihak swasta yang telah sesuai dengan tugas dan kewenangan yang diberikan oleh pemerintah. Pemerintah memiliki peran dan fungsi sebagai pembuat dan penentu seluruh kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan objek dan daya tarik wisata atau disebut sebagai pihak fasilitator. Daya tarik dalam objek wisata merupakan suatu hal yang utama dimiliki sehingga sangat penting untuk diperhatikan dalam upaya untuk peningkatan, pengembangan objek dan daya tarik wisata, hal ini dikarenakan faktor utama yang membuat pengunjung ataupun wisatawan untuk singgah atau mengunjungi daerah tujuan wisata yaitu adanya daya tarik yang dimiliki oleh objek wisata tersebut.

Menurut Prawiti (2015: 1074) pengembangan pariwisata memiliki dampak yang positif karena adanya manfaat dan keuntungan yang dirasakan masyarakat. Oleh karena itu pembangunan kepariwisataan harus diarahkan dan ditingkatkan agar menjadi sektor andalan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Adanya objek pariwisata dapat memberikan lapangan pekerjaan, pendapatan masyarakat, pendapatan daerah dan pendapatan negara serta penerimaan devisa yang mengalami peningkatan yang dapat diwujudkan melalui usaha pengembangan



dan daya guna sebagai potensi kepariwisataan. Pengembangan pariwisata adalah merupakan salah satu cara membuat suatu objek wisata menjadi menarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata. Menurut Yoeti dalam Farrah (2017) hal-hal yang penting untuk diperhatikan untuk pengembangan pariwisata adalah:

1. Wisatawan (*Tourism*)

Karakteristik dari wisatawan yang berkunjung haruslah diketahui, seperti dari mana mereka datang, usia, hobi, status sosial mereka, mata pencarian, dan pada musim apa saja mereka melakukan perjalanan. Kunjungan wisata sangat dipengaruhi oleh beberapa motif wisata, seperti motif fisik, budaya, interpersonal dan motif prestise.

2. Transportasi

Transportasi merupakan salah satu faktor yang fungsinya untuk mempermudah bergerak dari suatu tempat ke tempat yang lain. Transportasi sangat berpengaruh agar dapat menggerakkan aktivitas objek wisata sehingga tidak ada penghalang. Dengan tersedianya transportasi sarana angkutan serta fasilitas-fasilitas transportasi lainnya akan memberikan dampak yang baik serta terciptanya kenyamanan wisatawan.

3. Atraksi

Atraksi yang disuguhi dalam tempat objek wisata merupakan suatu daya tarik yang membuat wisatawan tertarik berkunjung ke lokasi wisata. Atraksi-atraksi yang

terdapat di objek wisata antara lain fasilitas olahraga, tempat hiburan, museum, taman bermain, arun jeram, dan sulap.

#### 4. Fasilitas Pelayanan

Fasilitas pelayanan yang mendukung adanya keberadaan suatu objek wisata seperti tersedianya akomodasi (hotel), restoran, prasarana, fasilitas telekomunikasi, perbankan, petugas penerbangan, dan adanya jaminan keselamatan.

Strategi pengembangan wisata adalah bagaimana tindakan yang harus diambil untuk memajukan dan memperbaiki serta meningkatkan wisata yang sudah ada dengan tujuan untuk mengembangkan tempat dan pelayanan yang berkualitas, memiliki keseimbangan dan bertahap.

Budi (2015: 176) berpendapat bahwasanya agar strategi pengembangan dapat terpenuhi yaitu dengan cara: Daya tarik wisata (DTW), Aksesibilitas, Sumber daya manusia (SDM) dalam bidang pengembangan pariwisata, Regulasi atau kebijakan pengembangan pariwisata, seperti undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan para menteri/peraturan daerah wisata, Wisata bahari (wisata pantai) Produk wisata, Pemasaran, Lingkungan hidup, Iklim usaha dan Kampanye nasional sadar wisata.

Secara luas dapat diartikan merupakan kegiatan yang memiliki multidimensi dari serangkaian suatu pembangunan

wisata. Pengembangan usaha wisata menyangkut aspek sosial budaya, ekonomi, dan politik

### **2.1.9 Karakteristik Produk Pariwisata**

Produk wisata merupakan produk jasa yang bersifat kompleks dan mempunyai karakteristik spesial, dimana terjadi perbedaan dengan produk manufaktur, seperti produk barang-barang elektronik ataupun hasil bumi. Pemahaman tentang karakteristik produk wisata sangat diperlukan sehingga terjadinya keberhasilan untuk pemasaran produk wisata itu sendiri. Agar lebih jelas tentang karakteristik produk jasa adalah sebagai berikut: (Gusti dan Widyatmaja 2017: 100)

a. *Perishability*

Sebuah produk pariwisata jasa yang bentuknya bukan produk barang yang tidak dapat disimpan dalam jangka panjang dan dapat dijual ketika harga mengalami kenaikan.

b. *Complementarity Of Tourism service*

Masing-masing produk perusahaan pariwisata baru akan terjadi tingginya nilai bila produk tersebut dikombinasi dengan produk lainnya sehingga akan terjadi peningkatan nilai bagi konsumen pemakainya.

c. *Intangibility*

Produk jasa yang bersifat *intangibility* artinya produk tersebut tidak dapat di demokrasikan atau untuk dicoba sebelum produk itu dibeli atau digunakan. Produk jasa pariwisata yang bersifat *intangilty* hanya untuk sebatas

menawarkan dalam bentuk janji atau garansi serta ketepatan waktu dalam menyediakan jasa kepada wisatawan yang akan melakukan perjalanan wisata.

d. *Inseparability*

Pada umumnya jasa produksi dan konsumsi dapat ditemukan pada tempat yang sama dan bersamaan. Tidak sama seperti halnya barang, sebuah produk wisata harus melakukan konsumsi pada tempat di mana produk itu diluncurkan.

e. *Perlunya After Sales Service*

Merupakan salah-satu faktor yang sangat penting dan untuk menentukan pelayanan sempurna dalam jualnya. Umumnya kendala dan hambatan pengembangan wisata menurut Bagus (2017) Apabila terdapat pembangunan wisata maka akan terdapat pengembangan kegiatan bisnis sehingga lebih menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi negara tersebut. Ketika adanya perencanaan yang baik untuk bidang wisata akan memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi.

f. *Dukungan organisasi resmi*

Karena sifat dan karakter produk industri pariwisata yang memiliki perbedaan yang sangat jauh dengan produk manufaktur, apabila dengan karakter supply yang terpisah-pisah dan terdiri dari perusahaan kecil, menengah, dan atas sedangkan pemerintah dalam satu paket wisata yang utuh,

maka sangat wajar jika pemerintah ikut membantu dalam menyukseskan pemasaran dalam pariwisata.

### **2.1.10 Kendala dan Hambatan Pengembangan Pariwisata.**

Dikutip dari data terbaru kementerian pariwisata Indonesia. Kendala dan hambatan yang dihadapi untuk dapat mengembangkan wisata adalah:

1. Pengemasan daya tarik wisata.
2. Terbatasnya diversifikasi produk.
3. Masih lemahnya pengelolaan kepariwisataan.
4. Kualitas pelayanan wisata yang kurang bagus.
5. Disparitas pembangunan kawasan wisata.
6. Interpretasi, promosi dan komunikasi yang kurang.
7. Terbatasnya SDM dan komunikasi yang baik.
8. Sering terjadi konflik dan kerusuhan sosial serta situasi dan kondisi politik yang memanas.

## **2.2 Wisata Bahari**

### **2.2.1 Pengertian Wisata Bahari**

Wisata bahari adalah wisata yang bersangkutan dengan kegiatan yang ada di di pesisir pantai ataupun di lautan. Kegiatan yang ditawarkan yang ada di wisata bahari seperti menikmati keindahan pantai, berenang, melakukan perjalanan atau menjelaja di kawasan wisata pantai yaitu, olahraga voli, *surfing*, *diving*, *water ski*, dan *sailing*. Adanya atraksi wisata pantai sekaligus merupakan potensi yang ada di pantai seperti adanya taman laut (terumbu

karang dan biota laut), formasi karang buatan (*artificial reef*), objek purbakala, ikan-ikan yang berbagai macam jenisnya dan pesisir pantai yang indah yang disebut juga dengan medium wisata.

Wisata bahari merupakan wisata yang banyak digemari baik dari kalangan anak-anak sampai orang tua dan merupakan tren yang sedang berkembang dalam tingkat global, banyaknya masyarakat yang tertarik melakukan bisnis untuk mengembangkan wisata bahari, hal diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Wisata bahari masuk ke dalam katagori wisata minat khusus, lebih spesifiknya termasuk dalam jenis wisata petualangan (*adventure tourism*). Wisata bahari juga menawarkan kegiatan seperti menyelam dipermukaan dangkal (*diving*), menyelam di permukaan (*snorkeling*), berselancar (*surfing*), melakukan perjalan dengan sampan (*boating*), memancing, menikmati ombak, dan menikmati pemandangan yang ada di wisata bahari.

### **2.2.2 Pengembangan Wisata Bahari**

Pengembangan dapat diartikan sebagai suatu hal yang sebelumnya belum tersedia menjadi tersedia. Pengembangan wisata bahari yang dimaksud disini adalah tersedianya fasilitas-fasilitas untuk mendukung kegiatan pariwisata dan tersedianya sumber daya manusia yang professional yang mulanya belum ada dapat tersedia dengan berjalannya pengembangan wisata bahari.

Bebagai macam pengembangan pariwisata seperti: pengembangan suatu produk yang ada di pariwisata atau objek-

objek pariwisata, pengembangan dalam pemasaran pariwisata, pengembangan dalam sumber daya manusia untuk mengelolah pariwisata, dan hal-hal yang menyangkut dengan kegiatan pariwisata. Pengembangan wisata bahari diartikan juga sebagai adanya kegiatan mengembangkan dan memanfaatkan yang ada di objek wisata dan adanya daya tarik wisata bahari yang berlokasi di pesisir pantai atau lautan. Objek dan daya tarik wisata bahari berupa kekayaan alam yang memiliki keindahan, berbagai macam flora dan fauna, terumbu karang yang ada di lautan dan berbagai jenis ikan hias (Sitti, 2018: 21).

Pengembangan pariwisata dalam suatu destinasi wisata haruslah dapat mempunyai nilai positif bagi wisatawan ataupun masyarakat lokal mendapatkan manfaat dari kegiatan wisata tersebut. Menurut Yoeti dalam Lindawati (2016) ada tiga alasan yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata yaitu:

1. Pengembangan pariwisata pada daerah lokasi wisata sangat berkaitan dengan pembangunan pendapatan masyarakat setempat.
2. Pengembangan kepariwisataan lebih bersifat ekonomis, yang dimaksud disini adalah wisatawan yang singga ke suatu daerah wisata seperti untuk melihat dan menikmati keindahan alam yang termasuk didalamnya yaitu cagar alam, tempat yang memiliki sejarah, candi dan bangunan.
3. Pengembangan pariwisata dapat mengubah pola pikir masyarakat setempat yang berdekatan dengan lokasi.

Banyaknya wisatawan akan mempengaruhi budaya masyarakat setempat.

### **2.2.3 Strategi Pengembangan Wisata Bahari**

Ada beberapa Strategi pengembangan wisata bahari yaitu: adanya peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) di bidang pengembangan wisata bahari, adanya pembangunan sarana dan prasarana di wisata bahari, adanya system informasi dan transportasi yang memadai.

Menurut baiquni dalam Sitti (2018: 21) menyatakan ada beberapa strategi dalam pengembangan wisata bahari, yaitu:

1. Wisata bahari dijadikan sebagai wisata yang dapat mencangkup multidimensi dan multidestinasi. Multi dimensi dapat diartikan sebagai wisata bahari yang kegiatannya berhubungan dengan pendidikan, berjiwan nasionalisme, adanya data ilmiah, rekreasi dan adanya aktifitas olahraga. Sedangkan multi destiansi yang memiliki pengertian bahwa wisata bahari sama dengan tujuan wisata lain dan objeknya lebih menarik.
2. Adanya kerja sama antara masyarakat setempat, pemerintah daerah, pengelolah wisata, pelaku usaha, lembaga riset dan LSM dalam bentuk kerjasama yang saling mendukung dan adanya kompetisi yang sehat.
3. Pengembangan keterkaitan antara wilayah dan komplementaritas antar wilayah yang tedapat dalam suatu



sistem pengembangan wisata bahari yang saling berkaitan dengan faktor-faktor lain.

4. Pengembangan wisata bahari harus memperhatikan objek kegiatan wisata, budaya, etnis, adat dan produk-produk kebudayaan lainnya sehingga adanya nilai jual didalamnya serta harus memperhatikan teknologi yang memadai.
5. Pengembangan wisata bahari perlu adanya promosi yang menarik para konsumen untuk berkunjung dan menikmati keindahan alam yang ditawarkan.
6. Mendorong kerjasama antar bilateral dan multilateral antar negara tetangga terutama menyangkut tentang wisata bahari dimana kebanyakan lautan adalah titik perbatasan suatu negara sehingga perlu adanya kerjasama antar negara.

Menurut sunaryo (2013) pengembangan pariwisata bahari harus dapat memenuhi kriteria berikut ini:

1. Pengembangan Anemitas dan Akomodasi Wisata

Anemitas memiliki pengertian adanya perlengkapan fasilitas seperti: utilitas, jalan raya yang bagus, mudahnya transportasi menuju lokasi wisata bahari, akomodasi yang memadai, pusat informasi pariwisata dan pusat perbelanjaan yang mudah didapatkan akan berdampak pada wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata bahari merasa nyaman dan dapat menikmati wisata dengan senang

## 2. Pengembangan Atraksi dan Daya Tarik Wisata

Atraksi merupakan salah satu hiburan untuk menarik minat wisatawan sehingga para wisatawan tertarik mengunjungi lokasi wisata. Macam-macam rupa atraksi wisata dapat berbentuk seperti: karya seni budaya (seperti museum, seni, seni rupa sastra, kehidupan masyarakat, tari tradisional dan adat), arsitektur bangunan (seperti: piramida, monument, candi, tempat ibadah, dan lainnya), dan pengalaman tertentu ataupun berbagai event pertunjukan.

## 3. Pengembangan Image (Citra Wisata)

Pembangun citra yang baik di sebuah destinasi merupakan bagian dari *position*, yaitu kegiatan yang bertujuan untuk membangun citra atau image dimata pasar atau konsumen yang melalui desain terpadu antara aspek, yaitu: kualitas produk kebijakan harga, strategi pemasaran, pemasaran yang tepat, dan harus konsisten dengan citra atau image yang ingin dibangun serta bentuk dari sebuah produk.

## 4. Pengembangan Aksebilita

Pengertian aksebilitas wisata disini adalah semua sarana yang didirikan untuk kemudahan wisatawan agar dapat mengunjungi suatu destinasi ataupun tujuan wisata terkait. Aksebilitas tidak hanya yang bersangkutan dengan kemudahan transportasi bagi wisatawan untuk mencapai tepat wisata destinasi tertentu, akan tetapi bersangkutan juga

dengan waktu yang dibutuhkan, tanda petunjuk arah menuju kawasan wisata serta perangkat terkait.

#### **2.2.4 Kendala dan Hambatan Pengembangan Wisata Bahari**

Adapun kendala dan hambatan dalam pengembangan wisata bahari antarlain keadaan sosial dan bencana alam. Menurut Etik Ipda kendala dan hambatan dalam mengembangkan wisata bahari yaitu:

1. Sumber daya Manusia (SDM) kurang mengerti tentang bangaiman mengelolah dan rendahnya mutu peelayanan dari para penyelenggara pariwisata serta kurang adanya pemahaman terhadap pentingnya perlindungan konsumen wisata bahari
2. Adanya bencana alam seperti angin yang kencang, tsunami, hujan yang terus menerus sehingga dapat menghambat pengembangan wisata bahari
3. Kurangnya modal dalam pengembangan wisata bahari membuat kurang memadainya infratraktur yang menarik para wisatawan untuk berkunjung wisata bahari
4. Terjadinya peperangan di suatu negara maka membuat pengembangan wisata sangat terganggu karena wisatawan tidak ingin berkunjung ke negara tersebut untuk keamanannya.
5. Masyarakat sekitar yang merasa terdaganggu dengan adanya wisata bahari dikawasan tersebut membuat kurang kondusif aktivitas pariwisata

6. Adanya persaingan tidak sehat untuk memasarkan suatu produk wisata.

## **2.3 Dampak**

### **2.3.1 Pengertian Dampak**

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu benturan dan pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari suatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau tingkah laku. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana adanya suatu hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau suatu akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik merupakan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga dapat diartikan sebagai suatu proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal yang terjadi atas dasar keputusan yang diambil.

## **2.4 Dampak**

### **2.4.1 Pengertian Dampak**

Pengertian dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari suatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan

atau tingkah laku. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana adanya suatu hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi.

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai pengaruh atau suatu akibat. Dalam setiap keputusan yang diambil oleh seorang biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik merupakan dampak positif maupun dampak negatif. Dampak juga dapat diartikan sebagai suatu proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal yang terjadi atas dasar keputusan yang diambil.

#### **2.4.2 Dampak Pariwisata Bagi Ekonomi**

Dampak pariwisata yang dimaksud adalah dampak yang dikembangkan antara lain adalah:

##### **1. Dampak Positif**

Dampak positif merupakan pengaruh yang akibat perbuatan sehingga terjadinya sesuatu yang baik bagi perekonomian. Menurut Muljadi (2010: 83) pengembangan pariwisata memberikan dampak yang positif diantaranya:

- a. Dapat memberikan lapangan pekerjaan dan penghasilan pada masyarakat yang bertempat tinggal di sekitar lokasi wisata.
- b. Merupakan penghasil devisa negara tujuan wisata.
- c. Sebagai perangsang bagi pengembangan aktifitas-aktifitas ekonomi lainnya, misalnya pengrajin, pertanian, transportasi, dan lain-lainnya.

- d. Dapat memberikan biaya pembangunan prasarana yang memiliki kegunaan yang sangat bermanfaat.
- e. Merupakan perangsang dan adanya bantuan pembiayaan untuk pemeliharaan tempat wisata tersebut.
- f. Dapat mendorong untuk masyarakat agar lebih kreatif dalam mengelola tempat wisata
- g. Adanya dampak yang dirasakan oleh masyarakat terhadap harga-harga yang ditawarkan di lokasi wisata sehingga perekonomian mengalami kemajuan.
- h. Adanya penambahan pendapatan pemerintah yang di dapat melalui wisata seperti penambahan dalam jumlah pajak.
- i. Kepemilikan dan kontrol terhadap lokasi wisata yang dilakukan oleh masyarakat setempat sehingga perekonomian yang terdapat diatur oleh pengelola, aparat, serta penjual yang terdapat pada lokasi wisata tersebut.

## **2. Dampak Negatif**

Disamping banyaknya dampak positif dalam bidang wisata terhadap perekonomian, tidak dapat dipungkiri adanya dampak negatif yang ditimbulkan dari kebebasan wisata bagi ekonomi di suatu daerah atau negara. Dampak negatifnya diantaranya adalah:

- a. Ketergantungan yang terlalu besar terhadap usaha wisata.
- b. Sifat wisata yang musiman, sehingga tidak dapat diprediksi dengan tepat dapat menyebabkan terjadinya

pengembalian modal investasi adanya unsur ketidakpastian.

- c. Terjadinya biaya tambahan lain bagi perekonomian setempat.
- d. Adanya penumpukan sampah yang terjadi akibat wisatawan.
- e. Terjadinya perubahan budaya karena adanya budaya luar yang masuk.

## **2.4 Pendapatan Masyarakat**

### **2.4.1 Pengertian Pendapatan Masyarakat**

Pendapatan adalah imbalan yang diterima baik berbentuk uang maupun barang, yang dibayar oleh perusahaan/ kantor/ majikan. Imbalan yang berupa barang maka nilainya tergantung dengan harga yang berlaku di daerah itu. Untuk pekerja sebagai buruh bayaran atas tenaga yang dikeluarkan maka akan mendapatkan upah. Sementara untuk yang pekerja bukan buruh yaitu mereka yang berusaha sendiri dan pekerja yang bebas menggunakan istilah pendapatan yang berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS). Sedangkan pendapatan bersih yaitu pendapatan yang biasanya diterima selama tenggang waktu sebulan oleh buruh/karyawan/pegawai baik dalam bentuk uang ataupun barang yang dibayarkan oleh perusahaan/kantor/majikan. Pendapatan bersih yang dimaksud disini adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan, iuran wajib, pajak penghasilan dan lainnya oleh perusahaan/kantor/majikan.

## **2.4.2 Macam-Macam Pendapatan**

Imbalan atau upah yang diterima oleh pekerja dapat berbagai macam bentuk tidak hanya berupa uang. Imbalan tersebut dapat berupa bentuk penghasilan riil ataupun dapat berupa kenyamanan dalam melakukan pekerjaan. Secara umum dapat dibagi dalam empat bagian yaitu: (Sukniati, 2019:72)

1. Upah atau gaji.
2. Tunjangan dalam bentuk natural.
3. *Fringe benefit* yang dalam bentuk pensiunan, asuransi kesehatan, hak cuti, makan siang, dan dalam bentuk lainnya.

## **2.4.3 Indikator Pendapatan**

Eva Rosadi (2015: 45) mengemukakan pendapatan masyarakat sangatlah bergantung pada lapangan usaha, tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, property usaha, modal dan lainnya. Faktor-faktor tersebut sebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator pendapatan yang memberikan petunjuk aspek pemerataan pendapatan yang sudah tercapai. Indikator pendapatan tersebut adalah:

1. Pendapatan yang diterima oleh suatu pihak harus terdapatnya keuntungan sehingga modal yang dikeluarkan oleh pihak tersebut dapat kembali dan adanya peningkatan terhadap pendapatannya.
2. Pendapatan yang diperoleh harus dapat memenuhi kebutuhan hidup.



3. Pendapatan tersebut diperoleh dari kegiatan tersebut.
4. Jumlah pendapatan.

Besarnya jumlah pendapatan dapat dihitung seberapa besar uang yang dihasilkan oleh seseorang dalam hitungan bulan berdasarkan jenis pekerjaannya, tingkat pendapatan merupakan salah satu indikator yang berpengaruh terhadap ekonomi masyarakat dan merupakan faktor penting yang berkaitan dengan kualitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu haruslah disertai dengan tingkat pendidikan yang tinggi jika tidak disertai dengan tingkat pendapatan yang memadai tentunya tidak dapat mendukung tercapainya ekonomi masyarakat yang layak.

#### **2.4.4 Kriteria Pendapatan.**

Berdasarkan golongannya, Badan Pusat Statistik (BPS) yang membedakan pendapatan menjadi empat bagian yaitu:

1. Golongan Pendapatan yang sangat tinggi adalah jika pendapatannya rata-rata lebih dari Rp.3.500.000,00/bulan.
2. Golongan Pendapatan tinggi jika pendapatan rata-rata antara Rp.2.500.000,00 s/d Rp.3.500.000,00/bulan.
3. Golongan Pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp.1.500.000,00 s/d Rp.2.500.000,00/bulan.
4. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata <Rp1.500.000,00/bulan.

#### **2.4.5 Pendapatan Dalam Pandangan Islam**

Dalam Islam pendapatan masyarakat adalah bisa mendapatkan barang, uang dari penghasilan masyarakat dengan landasan yang peraturan bersumber dari syari'at Islam. Pendapatan masyarakat yang merata sebagai suatu tujuan merupakan masalah yang sangat sulit tercapai, namun dengan berkurangnya kesenjangan salah satu tolak ukur keberhasilan pembangunan. Di dalam Islam, kebutuhan menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan standar berkecukupan dalam hidup yang baik (nishab) adalah hal yang paling didasari distribusi, retribusi kekayaan, kemudian baru akan dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.

Islam memandang pendapatan itu sebagai hasil yang diperoleh harus bersumber dari usaha yang didapat dari cara halal. Jika mencari pendapatan dengan cara yang halal akan membawa keberkahan yang diturunkan Allah. Pendapatan dari kegiatan yang tidak halal, seperti mencuri, korupsi, dan perdagangan barang haram bukan hanya mendatangkan bencana atas siksa di dunia namun juga siksa di akhirat. Harta yang diperoleh secara halal akan membawa keberkahan di dunia dan akan keselamatan di akhirat Rosadi (2015: 24).

#### **2.4.6 Hubungan Dampak Wisata Terhadap Pendapatan Masyarakat**

Sehubungan dengan adanya dampak wisata pada daerah wisata, maka aspek yang penting untuk diperhatikan dalam

mengelola yaitu kehidupan masyarakat lokal yang bertempat tinggal di sekitaran lokasi tersebut. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai nelayan dan petani yang pada umumnya memiliki ekonomi yang relatif rendah. Aspek lain yang juga tidak kalah penting agar berdampak positif adalah kebijakan ekonomi yakni pengembangan secara regional melalui aktivitas kepariwisataan dalam menghadapi perekonomian.

Semakin terlihat dampak pariwisata di suatu daerah, maka secara otomatis akan ikut mempengaruhi aktivitas penduduk lokal yang berdekatan dengan objek wisata tersebut. Oleh sebab itu maka perlu adanya rumusan kebijakan pariwisata yang dirumuskan sebagai suatu tindakan yang instansi baik pemerintah maupun badan organisasi masyarakat yang berpengaruh dalam kehidupan di bidang pariwisata itu sendiri.

Suatu daerah yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri di daerahnya. Maka wisatawan tersebut memberikan keuntungan dan memberikan dampak peningkatan pendapatan yang bukan dalam jumlah yang sedikit bahkan memberikan pendapatan utama. Sebagai dampak lebih jauh yaitu masyarakat yang mencari pendapatan yang lebih, ternyata memberikan dampak terhadap perekonomian di daerah yang di singgahi. (Susi, 2019:17)

## **2.5 Penelitian Terkait**

Penelitian tentang pariwisata bukan sesuatu hal yang baru diteliti tetapi sudah banyak peneliti sebelumnya yang meneliti, membahas, menganalisis, efektivitas, pengelolaan, dan dampak

yang ditimbulkan oleh pariwisata dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. adapun penelitian terkait dengan judul ini adalah sebagai berikut:

Wibowo (2015) meneliti tentang strategi kebijakan pengembangan kawasan wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan. Yang menggunakan analisis SWOT yang merupakan suatu metode analisis yang menggambarkan tentang kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman, serta apa saja kendala-kendala yang harus dihadapi dalam proses perencanaan, sehingga baik pemerintah maupun masyarakat lokal haruslah saling bekerja sama agar lebih mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Prasita dan Sarinastiti (2017) yang penelitiannya Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Desa Wisata Pantai Tristik, Kulonporogo. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, hasil penelitian ini menunjukkan dapat memberikan profit (keuntungan) secara ekonomis, seperti memberikan kesempatan untuk mendirikan usaha dan lapangan pekerjaan terutama bagi masyarakat lokal, pengembangan dapat meminimalisir dampak sosial yang merugikan. Adanya pengembangan wisata yang dapat mendorong serta dapat meningkatkan partisipasi masyarakat lokal dalam wisata baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan observasi terdapat beberapa potensi daya pikat wisata yang bisa dikembangkan seperti pertanian ataupun perkebunan organik, susur sungai, *camping ground* dan beberapa *event* lokal. meskipun

begitu, belum semua potensi yang dikelola secara maksimal dan jumlah fasilitas penunjang yang masih kurang

Amnar (2017) yang penelitiannya adalah Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Sabang. Menggunakan penelitian kuantitatif yang meliputi data pertumbuhan ekonomi regional Kota Sabang, jumlah wisatawan, jumlah lokasi wisata serta jumlah kamar hotel di Kota Sabang. Sedangkan sumber data diperoleh dari badan pusat statistik (BPS) Aceh dan Kota Sabang serta instansi-instansi yang terkait. Dalam penelitian ini hasilnya adalah jumlah pengunjung wisatawan mancanegara berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi regional Kota Sabang. Yang dapat dilihat dari nilai p-value adalah 0.000 dengan tingkat kepercayaan 99% serta memiliki koefisien regresi  $\beta_1=0,75637$ .

Elielsel (2018) Menganalisis Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kabupaten Nias. Yang menggunakan teknik penelitian yang digunakan adalah teknik data primer, sekunder dan interpresentasi. Hasil dari penelitian ini adalah kawasan wisata soziona yang menggunakan strategi promosi wisata dan mencari investor yang tertarik agar menanamkan modal dalam membangun kawasan soziona. Pemerintah dan daerah maupun investor terbangunnya kerja sama agar kawasan ini cepat terealisasi dengan optimal. Faktor penghambat dalam proses pengembangan kawasan soziona yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di setiap

obyek wisata yang terdapat di Kabupaten Nias kurang dan kebersihan wilayah yang juga masih belum terjaga dengan baik.

Mirjan (2022) meneliti tentang Potensi Penyediaan Akomodasi Homestay Dalam Menunjang Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Woka yang menggunakan metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukandengan cara observasi dan SWOT, metode strtaegi yang digunakan untuk mengavaluasi dalam suatu proyek atau suatu spekulasi bisnis analisis SWOT diterpkan dengan menganalisis dan memilah faktornya, kemudian menerapkan dalam mengambil kekuatan maupun mengambil keuntungan dari peluang ada sehingga dapat menghadapi ancaman dan mengatasi kelemahan

Winato (2022) meneliti tentang Rancang Bangun Model Disminasi Informasi Pada Destinasi Pariwisata Budaya Situs Bojong Galuh aramkamulyan Kabupaten Ciamis yang menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan tindakan atau *action research* yang menggunakan dua siklus tujuan penelitian ini untuk melakukan rancang bangun model deseminasi informasi pada kawasan destinasi wisata situs Bojong Galuh Karangkamulyan dengan menerapkan unsur-unsur komunikasi yang meliputi aspek komunikator, pesan, konteks, media dan penerima.

Adapun beberapa penelitian terkait yang relevan dengan apa yang akan penuli kaji sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terkait**

No	Nama (pengarang) Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan
1.	Adi Wibowo 2015/ Strategi Kebijakan Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Manggar Kota Balikpapan	Analisis SWOT	Penelitian terkait faktor yang mempengaruhi kawasan pantai yaitu: faktor internal, eksternal, dan strategi kebijakan pengembangan kawasan. Faktor eksternal dalam pengembangan kawasan ini adalah wisatawan mudah mencapai lokasi, tingginya potensi dan minat wisatawan, teknologi yang memadai, tetapi masih ada wisatawan menganggap keamanan yang kurang kondusif. Sedangkan faktor internalnya adalah sifat keterbukaan masyarakat terhadap orang asing, tingkat keamanan yang terjamin, tetapi pusat informasi yang belum optimal, tingkat kesadaran masyarakat akan lingkungan yang masih rendah serta infrastruktur yang belum memadai	Perbedaan : 1 Tempat dan waktu. 2 Metode yang digunakan 3 Kajian yang digunakan Persamaan: 1 Pembahasan tentang wisata pantai
2.	Arina Pramusita 2017/ Aspek Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal Dalam	Deskriptif	Kawasan wisata pantai trisik benar memiliki banyak potensi wisata khususnya agrowisata yang biasanya dibagi dalam dua daya Tarik, wisata utama dan pendukung. Data tarik wisata utama berada	Perbedaan: 1. Tempat dan Waktu 2. Metode yang digunakan Persamaan: 1. Kajian yang digunakan

No	Nama (pengarang) Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan
	Pengelolaan Desa Wisata Pantai, Kulonprogo		pada kawasan lahan pertanian yang subur dengan berbagai tanaman sayuran dan buah. Faktor pendukungnya adalah kawasan <i>camping ground</i> di pesisir pantai, sekitar sungai, dan lainnya. untuk kedepannya perlunya SDM untuk dapat mengelolah kawasan wisata tersebut dengan baik dan hunian meningkat 1% sedangkan variabel independen lainnya konstanta maka akan meningkatkan 4,89% PDRB kota sabang dari peningkatan tersebut	
3	Shahibul Ammar 2017/ Pengaruh Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota sabang	Kuantitatif	Wisata Sabang berpengaruh dampak positif signifikan memiliki koefisien 0,21 berpengaruh positif terhadap ekonomi regional Kota Sabang dengan tingkat keyakinan 99%. jumlah hotel atau tingkat hunian hotel yang terdapat di kota sabang Kurang memiliki koefisien 1,30497 yang berarti bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Sabang. Jika jumlah kamar dan hunian meningkat 1%	Perbedaan : 1. Metode yang digunakan 2. Tempat dan Waktu Persamaan : Kajian yang digunakan



No	Nama (pengarang) Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan
			sedangkan variable independen lainnya konstantan maka akan meningkatkan 4,89% PDRB kota sabang dari peningkatan tersebut	
4	Elielsen Lase 2018/ Analisis Strategi Perkembangan Kawasan Pariwisata di Kabupaten Nias	Kualitatif	Strategi yang digunakan kawasan wisata SONIONA yaitu: melakukan promosi wisata dan mencari investor untuk menanam modal, pemerintah daerah maupun investor saling bekerja sama agar kawasan tersebut cepat terealisasi dengan baik. Adanya faktor pendorong dalam usaha pengembangan pariwisata, faktor pengambat dari proses pengemangan kawasan SOZION adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang dirasa	Perbedaan 1. Tempat dan Waktu 2. Kajian yang digunakan Persamaan 1. Metode yang digunakan
5.	Mirjan P (2022)/Potensi Penyediaan Akomodasi Homestay Dalam Menunjang Pengembangan Atraksi Wisata Pantai	Kualitatif Deskriptif	Akomodasi Homestay di Pantai Tanung Woka sangat penting untuk wisatawan bisa menginap dengan begitu wisatawan dapat mempelajari budaya dan tradisi masyarakat lokal dengan begitu tingkat wisatawan akan menalami peningkatan baik wisatawan lokal atau wisatawan asing dampak yang ditimbulkan perubahan perilaku masyarakat	Perbedaan : 1. Tempat 2. Kajian yang digunakan Persamaan : 1. Waktu 2. Metode yang digunakan 3. Wisata Pantai

No	Nama (pengarang) Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan persamaan
	Tanjung Woka		Lokal	
6.	Yunus Winoto(2022)/Rancangan Bangun Model Disminasi Informasi Pada Destinasi Pariwisata Budaya Situs Bojong Galuh Karangamulyan Kabupaten Ciamis	Kualitatif <i>Action Research</i>	faktor kurang terkenal kawasan pariwisata situs Bojong Galuh Karangamulyan, hal ini promosi, upaya yang dilakukan oleh peneliti melakukan rancangan model destinasi, srta melengkapi informassi dan kemudahan akses informasi, serta melengkapi informasi dan pada <i>Leaflet</i> dan menyediakan <i>Booklet</i> yang dapat juga diakses scara <i>online</i> , sehingga melalui media promosi ini masyarakat luas bisa tahu dan tertarik untuk datau ke kawasan wisata Bojong Galuh Karangamulyan.	Perbedaan : 1. Tempat 2. Metode yang digunakan 3. Kajian yang digunakan Persamaan : 1. Waktu

#### 1.4 Kerangka Pikir

Kerangka pikir ini adalah bahwa kegiatan wisata untuk meningkatkan dan mendorong perkembangan baik dalam bentuk sosial, ekonomi masyarakat, pelestarian budaya, dan dapat mempertahankan adat istiadat. Undang-Undang Otonomi daerah (UU.No. 22/99) diberlakukan pada tahun 2000. Undang-Undang ini memberikan penjelasan bahwasanya pembangunan akan lebih diutamakan di daerah pedesaan melalui program PIR (pariwisata inti rakyat). Maka dari itu diharapkan dampak wisata dapat

berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat dan adanya Pengembangan Kawasan Wisata di Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue. Untuk lebih jelasnya maka peneliti akan memaparkan dalam bentuk bagan berikut ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis penelitian**

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode *indenpent interview* (wawancara secara mendalam). Menurut Bog dan Taylor dalam Lexy (2000) definisi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan deskriptif berupa dalam kata-kata yang tertulis maupun lisan dari orang-orang yang dan perilaku yang diamati. Dalam penelitian ini, informasi yang didapatkan dan mlihat dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif

Sugiyono (2012), mengungkapkan dalam penelitian kualitatif, yang akan menjadi instrumennya yaitu penelitian itu sendiri sehingga agar bisa menjadi instrumen maka peneliti wajib memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga dapat bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkontribusi objek yang akan diteliti akan menjadi lebih jelas dan mempunyai makna. Penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data yang tidak dipandu oleh teori melainkan oleh fakta-fakta yang ditemukan peneliti pada saat di lapangan. Pada penelitian ini berkaitan dengan memori individual informan yang nantinya akan menjadi bekal teori dan wawasan untuk meneliti dampak wisata terhadap ekonomi masyarakat sehingga dapat tercapai.

Dengan menggunakan metode kualitatif ini, realitas mengenai Dampak Wisata Pantai Suak Baru Terhadap Pendapatan

Masyarakat di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue akan dipandang sebagai konstruksi pemikiran yang dinamis dan penuh makna. Hal ini sesuai dengan dengan teori dari Sugiyono (2013) menyatakan bahwa realitas dan metode kualitatif merupakan pembangunan dari pemahaman terhadap semua data dan maknanya.

Jadi dengan pendekatan kualitatif peneliti berusaha untuk menggali nilai-nilai dari pengalaman dan aktivitas dari dampak wisata Pantai Suak Baru terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi dalam penelitian sangatlah penting untuk bisa mempertanggung jawabkan atas data yang diterima. Dengan demikian penelitian ini diadakan dilokasi penelitian yang berada di Desa Suak Baru Kecamatan Simeulue Tengah, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh lokasi penelitian ini di pilih dengan melihat wisata Pantai Suak Baru yang memiliki wisata pantai yang luas serta letak yang sangat strategis berdekatan dengan Pasar Kampung Air merupakan salah satu pusat belanja di Simeulue.

Alasan peneliti memilih wisata Pantai Suak Baru yang berada di Kecamatan Simeulue Tengah dikarenakan masyarakat yang produktif dalam mengelola wisata pantai, serta adanya pen jagaan kelestarian wisata, sehingga akan berdampak dengan adanya peluang usaha serta dapat membuka lapangan pekerjaan.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat pertimbangan waktu, lokasi, tenaga serta biaya yang dikeluarkan.

### 3.3 Subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi tentang bagaimana keadaan latar belakang penelitian. Subjek dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan peneliti, diantaranya adalah:

1. Dinas Pariwisata.
2. Pemerintah setempat seperti Kepala Desa dan Aparat Desa Suak Baru .
3. Pelaku usaha atau masyarakat yang memiliki usaha di Pantai Suak Baru.
4. Wisatawan yang berkunjung ke wisata Pa ntai Suak Baru.
5. Masyarakat lokal yang bertempat tinggal di sekitaran tempat wisata Suak Baru.

Subjek penelitian ini menggunakan teknik penentuan informan yaitu *purposive sampling*, dimana informan dipilih dengan mempertimbangkan kebutuhan khusus dari peneliti, dengan mempertimbangkan karakteristik data berdasarkan apa yang dianalisis dalam penelitian ini. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan informan berdasarkan penilaian, subjektif peneliti, karakteristik tertentu yang mempunyai keterkaitan dengan

apa yang ingin diteliti sehingga para informan memberikan informasi yang lebih akurat.

### **3.4 Sumber Data**

#### **3.4.1 Sumber Data Primer**

Sumber data primer adalah data yang diambil secara langsung oleh peneliti kepada narasumbernya tanpa perantara.

Peneliti mencari dan menemukan data kepada informan baik wawancara maupun pengamatan langsung di lapangan. Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data yang utama (Moleong 2005:157). Sumber data primer merupakan sumber data yang diperoleh dengan cara menggali sumber asli langsung dari Informan, pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan diperoleh melalui hasil usaha gabungan kegiatan melihat, mendengarkan dan bertanya.

#### **3.4.2 Sumber Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah merupakan sumber data tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan-penguatan terhadap data peneliti. Sumber data penelitian kualitatif ini selain dalam bentuk kata-kata bahasa dan tindakan dari informan juga dapat diperoleh melalui studi perpustakaan dengan media buku dan media internet untuk dapat mendukung analisis dan pembahasan. Selain itu juga mengambil data dari arsip-arsip dan foto-foto pada saat penelitian berlangsung. Agar penelitian

dapat dipertanggungjawabkan, maka sumber data menjadi sangat penting sehingga akan dapat hasil penelitian yang mendetail.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan menggunakan teknik pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi.

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi ada dua tipe yaitu observasi langsung dan observasi tidak langsung terhadap objek yang ingin diteliti, yaitu peneliti menggunakan instrumen dimana pedoman peneliti dalam bentuk lembar pengamatan atau lainnya (Muhammad, 2013:150). Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi terhadap dampak wisata Pantai Suak Baru terhadap pendapatan masyarakat di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue.

#### **3.5.2 Wawancara (interview)**

Merupakan suatu proses kegiatan tanya-jawab atas sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan peneliti kepada informan mengenai penelitian tersebut. Tipe wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur.



### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015: 329) adalah “yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi dalam bentuk buku, gambar dokumen, arsip, dan dalam bentuk tulisan angka yang dilampirkan ke dalam laporan disertakan dengan keterangan kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini dalam bentuk gambar, dokumen, arsip dan tulisan angka”.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Setelah semua kegiatan yang diperlukan telah selesai dilakukan maka langkah yang akan dilakukan selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian itu dilakukan. Tujuan analisis data yaitu untuk menjawab permasalahan penelitian dalam rumusan masalah. Pada prinsipnya analisisnya data kualitatif dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan (Suryanti, 2018: 54).

Menurut Sugiyono (2012), analisis data kualitatif dilakukan sejak memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Dalam hal ini nasution berpendapat bahwasanya analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Analisis dilakukan dengan tujuan agar informasi yang dikumpulkan menjadi lebih jelas”. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis model interaktif, Miles dan Hubberman (1992) menjelaskan analisis ini terdiri dari 4 hal yang utama:

### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data adalah proses dimana peneliti melakukan penyederhanaan. Peneliti melakukan pemilihan data relevan dan yang memiliki makna untuk disajikan dengan menggunakan pemilihan data pokok atau inti, yang memfokuskan pada data yang mengarahkan ke pemecahan masalah dan memilih data yang mampu menjawab rumusan permasalahan penelitian. Selama pengumpulan data, penulis membuat ringkasan, kode, mencari tema-tema, menulis dan memo. reduksi merupakan bagian dari kelompok analisis yang tidak dapat dipisahkan fungsinya untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, menghilangkan yang tidak perlu, dan mengorganisasikan. Maka interpretasi bisa ditarik kesimpulannya.

Dalam proses reduksi ini peneliti benar-benar mencari data yang valid. Dengan dilakukannya hasil dari wawancara yang memiliki tujuan untuk menyeleksi data. Apabila terdapat data yang tidak sesuai dengan pembahasan, maka peneliti tidak akan menggunakan data tersebut. Ketika peneliti mengetahui tentang data tersebut yang diperoleh maka akan melalui tahap pengecekan ulang membandingkan dengan informasi lain yang dirasa peneliti lebih mengetahui tentang penelitian tersebut. Dalam penelitian ini data yang sudah dikumpulkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan pihak yang bersangkutan dengan wisata Pantai Suak Baru.

### **3.6.2 Pengumpulan Data**

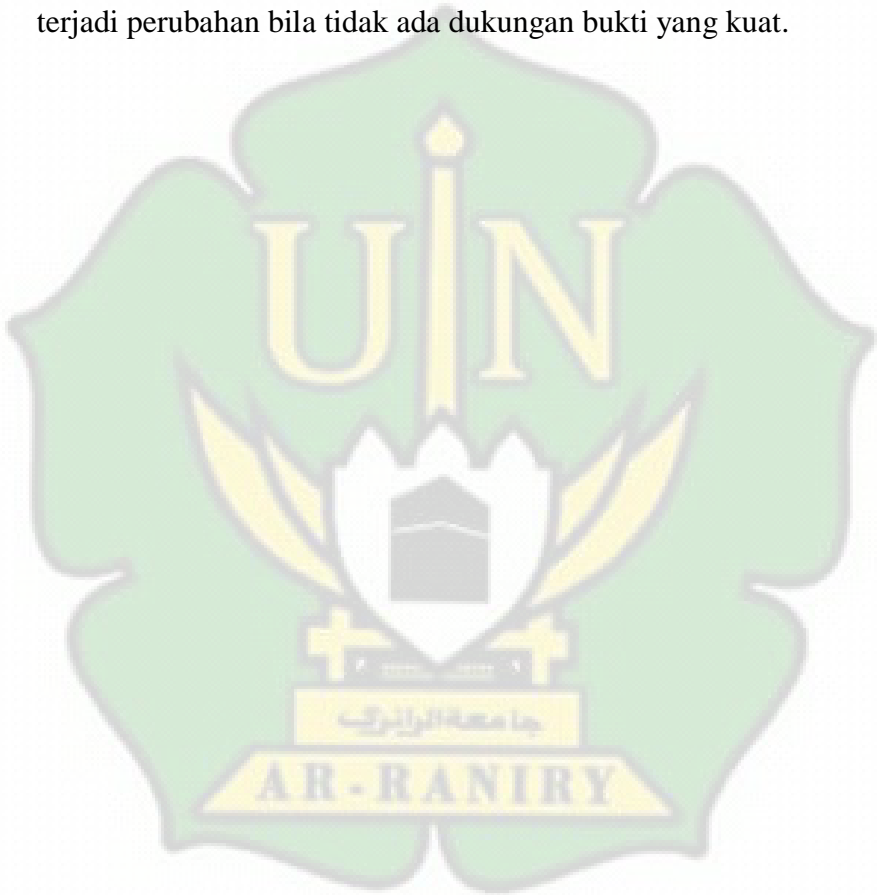
Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi maka akan tercatat ke dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua aspek, yaitu deskripsi dan refleksi. Catatan deskripsi itu sendiri adalah data yang tidak mengalami perubahan yang berisi tentang apa yang dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan dan mengalami kejadian itu sendiri tanpa tercampur dengan pendapat dan penafsiran dari peneliti tentang fenomena yang dialami. Sedangkan pengertian dari refleksi itu sendiri adalah kebalikannya dari deskripsi yaitu catatan yang memuat kesan komentar dan terdapat tafsir peneliti tentang temuan yang dijumpai dan merupakan bahan rencana dari pengumpulan data untuk tahap berikutnya.

### **3.6.3 Penyajian Data**

Penyajian data adalah suatu kumpulan informasi yang tersusun dan akan terjadinya kemungkinan-kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan adanya pengambilan keputusan tindak lanjut. Penyajian data tersebut diwujudkan dalam bentuk teks naratif, matriks, grafis, ataupun jaringan, yang bertujuan agar dapat mempermudah membaca serta dapat menarik kesimpulan. Data yang telah melalui pengecekan tersebut akan diberikan kepada pembaca dengan bahasa yang mudah dimengerti.

### 3.6.4 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan adanya verifikasi. Kesimpulan awal yang direncanakan masih bersifat sementara, dan kemungkinannya akan terjadi perubahan bila tidak ada dukungan bukti yang kuat.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **4.1.1 Deskripsi Kecamatan Simeulue Tengah**

Kabupaten Simeulue merupakan salah satu kabupaten yang berada di Aceh. Kabupaten Simeulue berada kurang lebih 150 KM dari lepas Pantai Barat Aceh. Kabupaten Simeulue merupakan pemekaran dari Kabupaten Aceh Barat yang resmi dibentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 48 Tahun 1999. Kabupaten Simeulue mulannya hanya terdiri dari lima (5) kecamatan, yaitu Kecamatan Simeulue Timur, Kecamatan Simeulue Tengah, Kecamatan Simeulue Barat, Kecamatan Teupah Selatan, dan Kecamatan Salang. Kemudian adanya pemekaran dengan penambahan kecamatan menjadi sepuluh (10) kecamatan yaitu: Simeulue Timur, Simeulue Tengah, Salang, Simeulue Barat, Simeulue Cut, Teupah Tengah, Teupah Barat, Teupah Selatan, Alafan, dan Teluk Dalam. Berdasarkan data, luas wilayah yang dimiliki Kabupaten Simeulue adalah 2.051,48 KM<sup>2</sup>, terletak antara 02° 02' 03"-03° 02' 04"-96° 42' 45" Bujur Timur. Daerah kepulauan yang terdiri dari ± 57 buah pulau besar dan pulau kecil, panjang Pulau Simeulue ± 100,2 km dan lebarnya sekitar 8-28 km. Dengan luas wilayah daratan pulau besar serta pulau-pulau kecil yaitu 212.512 ha. Letak Geografis yang dikeluarkan oleh pemerintah Kabupaten Simeulue tahun 2022. Batas wilayah

Kabupaten Simeulue yaitu: sebelah utara berbatasan dengan Samudera Hindia, Sebelah Timur berbatasan dengan Samudera Hindia, sebelah barat berbatasan dengan Samudera Hindia, dan sebelah Timur berbatasan dengan Samudera Hindia

Simeulue Tengah merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Simeulue. Kecamatan yang dulunya terdiri dari dua puluh empat (24) desa karena adanya pembagian wilayah administratif sehingga yang mengakibatkan terjadinya pemekaran menjadi dua kecamatan sehingga jumlah desa hanya memiliki enam belas (16) desa/gampong, dengan jumlah pemukiman tiga (3), serta jumlah dusun empat puluh enam (46). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistis Simeulue (BPS), Kecamatan Simeulue Tengah memiliki luas wilayah 112,48km<sup>2</sup>. Berikut penulis lampirkan data nama desa di Kecamatan Simeulue Tengah beserta luas wilayahnya:

**Tabel 4.1**  
**Persentase Luas Wilayah di Kecamatan Simeulue Tengah**  
**Tahun 2021**

No	Desa	Luas Wilayah	
		(KM <sup>2</sup> )	%
1	Leuke (Lauke)	14,89	13,24
2	Kampong Aie	4,97	4,42
3	Putra Jaya	15,39	13,68
4	Latitik	7,35	6,53
5	Dihit	16,61	14,77
6	Situfa Jaya	6,10	5,42
7	Lakubang	1,13	1,00
8	Suak Baru	0,93	0,83
9	Lamayang	11,23	9,98

10	Kota Baru	0,55	0,49
11	Wel-Wel	1,85	1,64
12	Wel Langkom	2,10	1,87
13	Lambaya	10,51	9,34
14	Luan Sorip	10,56	9,39
15	Laure-E	1,22	1,08
16	Sebbe	7,09	6,30
<b>Jumlah</b>		<b>112,48</b>	<b>100</b>

Sumber: BAPPEDA Kabupaten Simeulue

Adapun batas-batas kecamatan yaitu:

- Sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Simeulue Cut.
- Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Teupah Barat.
- Sebelah barat berbatasan dengan Samudra Hindia.
- Sebelah timur berbatasan dengan Teluk Dalam.

Simeulue Tengah memiliki tiga (pulau) yaitu: Pulau Deli, Pulau Simulucut dan Pulau Simeulue Cut. Dengan Ibu Kota Kecamatan yang berada di Kampung Aie. Jumlah penduduk di Kecamatan Simeulue Tengah pada Tahun 2020 berjumlah 7.312 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 2.034, rata-rata penduduk per Km<sup>2</sup> yaitu 18 dan rata-rata penduduk per KK 4 orang.

**Tabel 4.2**

**Jumlah Penduduk Kecamatan Simeulue Tengah 2021**

Desa	Jumlah KK	PENDUDUK		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk
Lauke	203	399	383	782
Kampong Aie	570	1.028	969	1.997
Putra Jaya	89	172	162	334
Latitik	42	91	73	164

Dihit	105	184	177	361
Situfa Jaya	96	171	166	337
Lakubang	107	189	189	378
Suak Baru	67	121	119	240
Lamayang	45	80	78	158
Wel-Wel	107	202	205	407
Wel Langkom	104	200	191	391
Lamayang	151	262	264	526
Luan Sorip	149	289	279	568
Laure-E	43	78	70	146
Sebbe	62	126	102	228
<b>Simeulue Tengah</b>	<b>2.034</b>	<b>3738</b>	<b>3574</b>	<b>7.312</b>

*Sumber :Kepala Desa*

#### **4.1.2 Deskripsi Desa Suak Baru**

Desa Suak Baru pada awalnya merupakan sebuah dusun yang berada di wilayah Desa Lakubang yang memiliki nama Dusun Bahagia. Pada tahun 2003 terjadinya pemekaran sehingga Dusun Bahagia menjadi sebuah desa yang diberi nama Desa Suak Baru dan memiliki dua dusun yaitu: Wel Manok dan Jaya Sakti. Nama Desa Suak Baru itu sendiri diambil dari kata Suak Dan Baru. Suak yang berarti anak sungai dan Baru yang berarti sesuatu yang baru, jadi Suak Baru adalah anak sungai baru/sungai kecil baru. Anak sungai baru kemunculannya di akibatkan terjadinya pergeseran Muara Sungai Ladon yang merupakan salah satu sungai yang mempunyai banyak anak sungai/sungai kecil.

Desa Suak Baru merupakan bagian dari enam belas (16) desa yang berada di Kecamatan Simeulue Tengah yang terletak kurang lebih 1 km kearah Timur dari Kecamatan Simeulue Tengah.



Desa Suak Baru mempunyai wilayah seluas: 300 ha dengan jumlah penduduk: 239 jiwa dengan jumlah kepala keluarga: 67 serta memiliki batas-batas wilayah sbb:

**Tabel 4.3**  
**Batas Desa Suak Baru**

Sebelah Utara	Desa Laure-E
Sebelah Timur	Desa Lakubang
Sebelah Selatan	Desa Samudra Hindia
Sebelah Barat	Desa Kampung Aie

*Sumber Data: Rencana Kerja Pemerintah Desa (RKP Dese) Suak Baru Tahun 2020*

- Jarak tempuh ke Ibukota Provinsi : 332 Km
- Jarak Tempuh ke Ibukota Kabupaten : 64 Km
- Jarak tempuh ke Ibukota Kecamatan : 1 Km

Adapun letak wisata pantai yang berada di Desa Suak Baru (lokasi penelitian) yang bermukim di Laure-E yang berada di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue. Desa Suak Baru merupakan salah satu tempat singgah wisatawan untuk menikmati tempat wisata Pantai Suak Baru. Jumlah penduduk yang berada di Desa Suak Baru pada tahun 2020 yaitu 245 jiwa yang terdiri dari laki-laki 123 jiwa dan perempuan 122 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 68 KK

#### **4.2 Karakteristik Informan**

Karakteristik informan merupakan karakter adalah hal yang penting dalam suatu penelitian karena dengan mengetahui karakteristik informan, peneliti dapat mengenal objek wisata

dengan lebih akurat. Informan merupakan satu hal sangat penting yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Purposive Sampling* untuk menentukan informan yang akan diwawancarai, sehingga dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan peneliti yang didapat dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti, keterangan-keterangan, ataupun data yang diperlukan yang dapat membantu mengatasi permasalahan tersebut. Informan pada penelitian ini adalah: Aparatur Desa Suak Baru, wisatawan, masyarakat sekitar wisata Pantai Suak Baru, penjual di wisata Pantai Suak Baru, dan Dinas Pariwisata.

#### 4.2.1 Usia Informan

Adapun data mengenai usia informan yang diwawancarai mengenai “Dampak Wisata Pantai Suak Baru Terhadap Pendapatan masyarakat di Kecamatan Simeulue Tengah”. Berikut ini peneliti lampirkan tabel karakteristik berdasarkan usia.

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Usia**

No	Usia	Jumlah	Presentase (%)
1	15-20 tahun	10	20%
2	21-30 tahun	10	20%
3	31-40 tahun	25	50%
4	> 40	5	10%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber :Data Wawancara Diolah*

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara pada tabel 4.4 dapat dilihat bahwasanya usia informan yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu sebanyak 50 informan dengan

persentase 20% yang berusia 15-20 tahun, 10 informan dengan persentase 20% yang memiliki usia 21-30 tahun, 25 informan dengan persentase 50% yang berusia 31-40 tahun, dan 5 informan dengan persentase 10%. Dari data tersebut dapat dilihat lebih bahwa lebih banyak informan yang di wawancarai adalah 31-40 berusia tahun dengan persentase sebesar 40%.

#### 4.2.2 Jenis Kelamin Informan

Adapun data yang mengenai jenis kelamin informan yang diwawancarai berkaitan dengan penelitian ini, peneliti melampirkan tabel karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik informan Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
1	Laki-laki	15	30%
2	Perempuan	35	70%
<b>3</b>	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber :Data Wawancara Diolah*

Berdasarkan data yang didapat dari hasil wawancara pada tabel 4.5 diketahui bahwa jenis kelamin informan yang memiliki keterkaitan dengan wisata Pantai Suak Baru yaitu: jenis kelamin informan laki-laki sejumlah 15 orang dengan persentase 30% dan informan yang berjenis kelamin perempuan sejumlah 35 orang dengan persentase 70% dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa

mayoritas informan yang diwawancarai adalah berjenis kelamin perempuan.

#### 4.2.3 Jenis Pekerjaan Informan

Adapun peneliti lampirkan tabel mengenai informan dari hasil wawancara mengenai jenis pekerjaan adalah:

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Pekerjaan**

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Pelajar /Mahasiswa	12	24%
2.	Pegawai Negeri Sipil	6	12%
3	Penjual	10	20%
4	Petani/nelayan	15	30%
5	Ibu Rumah Tangga	7	14%
<b>Jumlah</b>		<b>50</b>	<b>100%</b>

*Sumber :Data Wawancara Diolah*

Berdasarkan Data yang didapat dari hasil wawancara pada tabel 4.6 dapat diketahui bahwa jenis pekerjaan informan yang diwawancarai yaitu : 12 orang informan dengan persentase 24% adalah pelajar/mahasiswa, 6 orang informan dengan persentase 12% adalah pegawai negeri sipil (PNS), 10 orang informan dengan persentase 20% adalah penjual, 15 orang informan dengan persentase 30% adalah petani/nelayan, dan 7 orang informan dengan persentase 14% adalah ibu rumah tangga (IRT). Dari data yang didapat di lapangan bahwa yang paling banyak informan dari jenis pekerjaan adalah petani/nelayan dengan jumlah informan 15 orang memiliki persentase 30%.

### **4.3 Deskripsi Temuan Penelitian**

Wawancara merupakan suatu bagian dari teknik peneliti yang digunakan untuk mendapatkan informasi di dalam penelitian ini. Informasi yang didapat dengan cara memberikan pertanyaan kepada para informan sehingga dapat menghasilkan informasi yang mampu menjawab dari permasalahan yang terdapat di dalam penelitian ini. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara, berdiskusi dengan para informan yaitu: Aparat Desa Suak Baru, Pedagang yang berjualan di wisata Pantai Suak Baru, Wisatawan yang berkunjung atau singgah di tempat wisata Pantai Suak Baru, masyarakat di Kecamatan Simeulue Tengah, dan Dinas Pariwisata Simeulue.

#### **4.3.1 Pendapatan Wisata Pantai Suak Baru**

Pendapatan yang pada taraf tinggi merupakan hal yang sangat diharapkan oleh setiap masyarakat baik itu pedagang yang berlokasi di objek wisata Pantai Suak Baru ataupun masyarakat di Kecamatan Simeulue Tengah, terutama objek wisata tersebut ramai dikunjungi sehingga adanya peningkatan dalam segi pendapatan. Pada hari libur seperti ketika Hari Raya Idul Fitri atau Idul Adha, hari libur sekolah, libur akhir tahun dan hari besar lainnya. Maka tempat wisata akan ramai dikunjungi oleh wisatawan yang ingin berlibur atau rekreasi berdampak pada meningkatnya pendapatan pedagang yang berada di lokasi Pantai Suak Baru dibanding hari biasa.

## 1. Pendapatan Pedagang

Adanya objek wisata Pantai Suak Baru dapat menambah lapangan pekerjaan, dari awalnya hanya berdagang di pinggiran jalan raya dan sebagian besar pembelinya hanya masyarakat sekitar yang memiliki penghasilnya hanya cukup untuk kebutuhan sehari-hari. Dengan adanya objek wisata Pantai Suak Baru para pedagang dapat berjualan di kawasan Pantai Suak Baru. Pembelinya, yakni wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata hal tersebut dapat diartikan pembelinya kebanyakan berasal dari luar desa ataupun kecamatan sehingga berdampak pada penambahan pendapatan.

Ketika hari libur seperti hari besar keagamaan, tahun baru, dan hari libur nasional terjadinya peningkatan wisatawan yang berkunjung untuk mengisi hari libur dengan menikmati pemandangan pantai dan ombak yang ada di wisata Pantai Suak Baru. Ini berdampak pada pendapatan para pedagang yang berjualan di kawasan wisata mendapatkan omset dua kali lipat dari hasil biasanya.

Peneliti mewawancarai informan. Berikut ini uraian hasil dari wawancara dilakukan dengan para pedagang yang telah bekerja sama dijadikan sebagai acuan narasumber. Menyatakan *“Bahwa dengan wisata pantai suak baru memiliki dampak terhadap perekonomian dilihat dengan adanya pertambahan pendapatan yang dirasakan informan. Jika sebelum adanya wisata Pantai Suak Baru informan mendapatkan pendapatan hanya*

*berkisaran sekitar Rp 250 hingga Rp 500 ribu rupiah perhari maka ketika adanya objek wisata pantai suak baru yang ramai dikunjungi para wisatawan informan bisa mendapatkan pendapatan Rp 750.000 hingga Rp 1.500.000 perhari. Ketika hari besar keagamaan dan hari libur akan banyak wisata berkunjung berdampak pada kenaikan pendapatan. tetapi, adanya Covid 19 membuat pendapatan mengalami penurunan omset yang sangat signifikan dikarenakan adanya penutupan daerah kawasan wisata yang diumumkan oleh pemerintah Kabupaten Simeulue untuk mengurangi penyebaran Covid 19 (Wawancara dengan para pedagang Ibu Felniati, Rosmianur, Nini Aplita, Siti Taslima, Bapak Faisal, Melda, Muklis, Herman, Idah, dan Alinur. 22 Desember 2021).*

Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya wisata Pantai Suak Baru dapat menambah pendapatan pagi para pedagang, yang awalnya pendapatannya hanya untuk kebutuhan sehari-hari, maka ketika para pedagang berjualan di kawasan wisata Pantai suak Baru, adanya penambahan pemasukan pendapatan bagi para pedagang dan ketika pada hari libur maka pedagang di kawasan wisata bisa mendapatkan omset dua kali lipat dibandingkan dengan hari biasa. Tetapi adanya Covid 19 mengakibatkan pada penurunan omset yang sangat signifikan, dikarenakan adanya penutupan kawasan wisata oleh pemerintah untuk dapat menutup penyebaran virus Covid 19.

Temuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Intan Silvia Tanjung (2019) adapun temuannya menyatakan dengan adanya suatu tempat wisata atau objek wisata akan dapat meningkatkan pendapatan pedagang dibandingkan sebelum berdagang di tempat kawasan wisata, dikarenakan konsumen akan lebih banyak singgah di warung atau tempat dagangan tersebut sehingga akan menambah pendapatan pedagang.

## 2. Pendapatan Masyarakat

Adanya kawasan wisata Pantai Suak Baru yang berlokasi di Desa Suak Baru, dimana hal tersebut membuat Desa Suak Baru lebih dikenal masyarakat luas serta dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Ini berpengaruh pada masyarakat dituntut lebih kreatif dalam mengelolah kawasan wisata agar wisatawan tertarik untuk berkunjung ke lokasi wisata. sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran dan aktivitas dapat menghasilkan kenaikan pendapatan yang mulanya hanya bekerja sebagai petani, nelayan, kios kelontong, IRT serta pengangguran dapat berjualan, pramusaji, tukang parkir ataupun sebagai penjual karcis di kawasan wisata Pantai Suak Baru.

Wawancara dengan masyarakat sekitar wisata Pantai Suak Baru Yang merupakan Masyarakat Desa Suak Baru memiliki pandangan yang hamper sama yang menyatakan "*Bahwa adanya objek wisata Pantai Suak Baru dapat menambah pendapatan masyarakat dan adanya lapangan pekerjaan yang baru sehingga terjadinya penambahan pendapatan bagi masyarakat yang*



*awalnya hanya bekerja sebagai petani, nelayan, penjual sembako, yang penghasilan per harinya berkisar Rp 50.000 hingga Rp 200.000. maka ketika adanya objek wisata Pantai Suak Baru masyarakat dapat bekerja baik sebagai tukang parkir, pramugari, ataupun sebagai pedagang. Informan bisa mendapatkan pendapatan berkisar antara Rp 300.000 hingga Rp 1.000.000 per harinya. Sehingga adanya penambahan pendapatan yang dirasakan. Adanya Covid 19 yang berdampak pada penutupan area kawasan wisata berpengaruh pada masyarakat tidak bisa bekerja di kawasan wisata Pantai Suak Baru” Diki, Fitri, Sri Wati, Nurhaidah, Lisa, dan Rina. (25, Desember 2021).*

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan dengan ada tempat objek wisata Pantai Suak Baru memberikan lapangan pekerjaan sehingga dapat meningkatkan ekonomi serta pendapatan yang bertambah hal ini dapat disimpulkan dengan adanya wisata tersebut berdampak positif bagi informan. sebelum adanya wisata Pantai Suak Baru sebagian besar mata pencarian masyarakat adalah petani dan nelayan. Dengan adanya wisata Pantai Suak baru, Desa Suak Baru adanya peluang lapangan kerja dengan berdirinya warung-warung masyarakat setempat dapat bekerja baik sebagai penjual maupun sebagai karyawan sehingga mengurangi jumlah pengangguran dan dapat menambah pendapatan masyarakat setempat serta adanya kerjasama antara masyarakat dengan pengelola wisata.

Tetapi ada sebagian masyarakat yang tidak yang merasakan dampak dari adanya kegiatan wisata Pantai Suak Baru dikarenakan masyarakat tidak berkontribusi terhadap kegiatan wisata Pantai Suak Baru, masyarakat tidak memiliki modal untuk mendirikan usaha ataupun lebih memilih pekerjaan sebagai petani, nelayan ataupun IRT. Sehingga masyarakat yang tidak ikut serta dalam mengelolah kawasan wisata Pantai Suak Baru tidak mengalami penambahan pendapatan.

Sebagian masyarakat Desa Suak Baru memiliki pendapat yang sama bahwa *“Adanya wisata Pantai Suak Baru keuangan informan tidak mengalami penambahan, dikarenakan informan tidak ikut serta ataupun berpartisipasi dalam aktifitas wisata Pantai Suak Baru karena terkendala dengan modal dalam membuat usaha ataupun lebih memilih pekerjaan seperti biasa”* Sawidah, Rosniati, Deni, dan Evi. (25, Desember 2021).

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa masyarakat yang tidak ikut serta berpartisipasi dalam kegiatan wisata Pantai Suak Baru, maka pendapatan masyarakat tersebut tidak mengalami perubahan ataupun penambahan pendapatan dari sebelum adanya kawasan wisata ataupun ketika adanya kawasan wisata Pantai Suak Baru.

### 3. Mengurangi Jumlah Pengangguran

Adanya kawasan wisata Pantai Suak baru dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi penduduk sekitar sehingga yang dari awalnya tidak memiliki pekerjaan dapat berkerja di kawasan

pariwisata akan berdampak pada berkurangnya pengangguran di daerah wisata dengan berjualan, menjadi palayan warung, ataupun tukang parker di kawasan pariwisata. Sehingga adanya dampak positif bagi masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan wisata.

Bapak Ismain sebagai Kepala Desa mengatakan bahwa *“Dengan adanya wisata Pantai Suak Baru maka terciptanya lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar wisata Pantai Suak Baru, penduduk sekitar bisa bekerja seperti berjualan, sebagai karya, tukang parkir, ataupun penjaga tiket masuk ini berdampak positif bagi masyarakat sekitar sehingga darimulanya masyarakat tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran mendapatkan pekerjaan”*

Dari uraian di atas dapat disimpulkan, dengan adanya wisata Pantai Suak Baru masyarakat yang mulanya tidak memiliki pekerjaan atau pengangguran dapat bekerja di wisata Pantai Suak Baru dengan menjadi pedagang makanan, menjual souvenir, menjadi pelayan makanan, tukang parkir, ataupun menjaga karcis. Hal tersebut dapat membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat dan dapat mengurangi Jumlah Pengangguran masyarakat. Sehingga adanya wisata Pantai Suak Baru berdampak positif bagi masyarakat sekitar (Bapak Ismain, 27 Desember 2021)

#### 4. Pendapatan Daerah

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor potensial yang sedang dikembangkan pada saat ini, yang mempunyai tujuan menjadi salah satu sumber pendapatan daerah. Adanya pariwisata dapat mendorong perekonomian suatu daerah menjadi lebih baik

dengan menghidupkan industri kreatif dalam masyarakat. Ketika adanya para wisatawan yang masuk ke wisata di Simeulue maka para wisatawan akan berbelanja seperti makanan, minuman, hotel, serta souvenir-souvenir dan lainnya yang ada di kawasan daerah wisata, untuk mendukung kegiatan ketika berwisata sehingga dapat menambah pendapatan daerah yang dikunjunginya.

Kepala Dinas Pariwisata menyatakan bahwa *“dengan adanya kawasan pariwisata yang ada di Pulau Simeulue yang terkenal akan wisata bahari maka wisatawan baik lokal maupun manca negara akan yang berkunjung ke Simeulue untuk berwisata akan berbelanja ketika berwisata seperti makanan, minuman, hotel, serta souvenir-souvenir dan transportasi. Maka akan menambah pendapatan daerah simelue”* Pak Asmanuddi SH.MA (28, Desember 2021)

Dapat disimpulkan dengan adanya kawasan wisata yang ada di Simulue adanya pertambahan pendapat daerah dikarenakan wisatawan akan berbelanja di kawasan wisata yang berada di Simeulue untuk mendukung kegiatan selama berwisata. Ketika para wisatawan mancanegara berkunjung ke Simeulue akan berdampak pada penambaha devisa negara sehingga pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang harus di kembangkan.

Hal ini sesai dengan temuan dari penelitian Silvioji (2019) pariwisata merupakan aset negara yang harus diperhatikan sehingga dapat menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat dan akan berdampak pada pendapatan yang bertambah sehingga

taraf hidup masyarakat semakin baik dan menambah pendapatan asli daerah. Masyarakat dan pemerintah haruslah bekerja sama untuk mengembangkan wisata sehingga potensi wisata dapat diolah dengan baik dan tepat, dengan pemerintah memberikan bantuan berupa modal untuk mengembangkan tempat-tempat lokasi wisata dan masyarakat setempat memb angun tempat-tempat penunjang sarana dan prasarana sehingga dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata.

Tetapi karena adanya pandemi covid 19 berdampak besar bagi wisatawan yang enggan berwisata serta adanya peraturan pemerintah diharuskan untuk menutup tempat wisata sementara waktu sehingga sangat berdampak bagi pedagang.

Pada masa pandemi telah menghantam industri pariwisata dan ekonomi kreatif di seluruh Indonesia, sehingga terdapat penurunan jumlah wisatawan yang signifikan baik wisatawan dari mancanegara maupun wisatawan lokal. Pada tahun 2020 sebesar 4,02 juta kunjungan. Apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu 2019 jumlah wisatawan mengalami penurunan sebesar 75,03%. Sementara itu, Deputy Bidang Pengembangan Destinasi dan Infrastruktur Kemenparekraf di laman [travel.detik.com](http://travel.detik.com) memaparkan bahwa jumlah turis lokal mengalami penurunan sebesar 61% apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Penurunan wisatawan yang sangat signifikan sangat berpengaruh pada perekonomian karena pariwisata sangat berperan penting dalam meningkatkan pendapatan negara, devisa, dan

lapangan pekerjaan. Pandemi sangat mengancam 13 juta pekerja sektor pariwisata dan terdapat 32,5 juta pekerja secara tidak langsung yang berkaitan dengan sektor pariwisata. Saat ini banyak tempat wisata yang ditutup untuk keamanan masyarakat begitupun wisata Pantai Suak Baru mengalami penutupan dan berdampak kepada pendapatan yang sangat menurun

Berikut pada tabel 4.1 penulis cantumkan jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dari tahun 2016-2020 di Simeulue:

**Tabel 4.7**

**Jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara dari tahun 2016-2020 di Simeulue**

No	Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Nusantara	Jumlah
1	2016	214	33.769	33.983
2	2017	793	47.998	48.791
3	2018	1.160	53.429	54.589
4	2019	1.499	47.813	49.342
5	2020	61	33.641	33.702

*Sumber : wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata*

Dari data di atas dapat disimpulkan sebelum adanya Covid 19 setiap tahun wisatawan mengalami peningkatan baik wisatawan mancanegara maupun wisatawan lokal yang pergi berwisata ke lokasi wisata yang ada di Simeulue yaitu tahun 2016-2018, tetapi tahun berikutnya mengalami penurunan dari 54.589 orang wisatawan pada tahun 2019 berkurang menjadi 33.702 orang wisatawan pada tahun 2020.

### **4.3.2 Strategi Pengembangan Wisata.**

Strategi wisata Pantai Suak Baru dapat membuka lapangan pekerjaan dan diharapkan adanya adanya Strategi yang yang tepat untuk pengembangan kawasan wisata Pantai Suak Baru serta wisatawan mengenal Desa Suak Suak Baru. Kerjasama masyarakat dengan pengelola objek wisatawan sangat dibutuhkan agar wisata Pantai Suak Baru dapat berjalan dengan baik.

Strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Suak Baru dengan menanam pohon sekitar pesisir pantai membuat lebih sejuk serta sering adanya pembersihan yang dilakukan oleh para informan agar Pantai suak Baru tetap terjaga kebersihannya dan adanya dibangun pondok-pondok yang membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung. Lokasi Pantai Suak Baru yang strategis berdekatan dengan pasar Kampung Aie sehingga masyarakat yang berbelanja di pasar Kampung Aie sering berkunjung ke lokasi Pantai Suak Baru. Pelayanan yang baik serta teknologi seperti jaringan yang bagus membuat wisatawan tidak ragu berkunjung ke Pantai Suak Baru. Tetapi karena adanya Covid 19 terhambatnya pengembangan lokasi wisata dikarenakan kegiatan yang dibatasi sangat berdampak pada pengembangan wisata Pantai Suak Baru.

strategi pengembangan kawasan wisata Pantai Suak Baru dengan, letak yang strategis, perbaikan sarana dan prasarana, dibangunnya gapura sehingga mempermudah wisatawan untuk mengetahui lokasi wisata. Berikut ini strategi yang digunakan dalam pengembangan wisata Pantai Suak Baru:

## 1. Letak yang Strategis

Lokasi yang strategis merupakan penunjang dalam pemasaran suatu produk, dengan memilih tempat yang strategis maka konsumen akan mudah membeli produk yang dipasarkan oleh produsen baik itu berupa jasa ataupun barang yang dipasarkan. Ini merupakan suatu hal sangat pentingnya bagi pengembangan pariwisata untuk memilih letak yang strategis dan mudah untuk dijangkau sehingga berkembang pesatnya suatu produk yang ditawarkan ataupun dipasarkan.

Wisata Pantai Suak Baru yang berdekatan dengan pasar Kampung Aie yang merupakan salah satu pasar terbesar yang berada di Kabupaten Simeulue, sehingga lokasi Pantai Suak Baru sangat strategis dimana masyarakat yang berbenja seperti kebutuhan pokok ataupun keperluan lainnya seringkali singgah di wisata Pantai Suak Baru untuk beristirahat dengan menikmati wisata Pantai Suak Baru.

Para wisatawan yang diwawancarai berpendapat yang sama *“letak Pantai Suak Baru yang strategis sangat memudahkan untuk berkunjung ke lokasi wisata yang berdekatan dengan pasar Kampung Aie jaraknya berkisar 1 km, ketika berbelanja di pasar seringkali berkunjung ke wisata Pantai Suak Baru untuk beristirahat serta membeli makanan dan menikmati kawasan wisata Pantai Suak Baru”*

Dapat disimpulkan dari wawancara diatas bahwasanya sangat penting untuk memperhatikan letak yang strategis, wisata



Pantai Suak Baru yang berdekatan dengan pasar Kampung Aie yang memiliki jarak sekitar 1 km dengan demikian letak wisata Pantai Suak Baru yang sangat strategis memudahkan para wisatawan untuk berkunjung ke lokasi wisata untuk membeli produk yang ditawarkan oleh pengelola wisata dapat berpengaruh pada pengembangan wisata Pantai Suak Baru dapat berjalan lancar.

## 2. Membangun Sarana Olahraga

Program pembanguana sarana dan prasarana olahraga diharapkan dapat meningkatkan daya tarik wisatawan, pembangunan sarana olahraga yang dibangun oleh pihak aparatuer desa yang dananya diperoleh dari dana desa dikarenakan pembangunan lapangan olahraga ada diprogram pembangunan desa.

Olahraga yang di bangun yaitu lapangan bola voli yang tempatnya berdekatan dengan lokasi wisata Pantai Suak Baru yang berada di depan sebelum menuju wisata Pantai Suak Baru. Membangun lapangan bola voli merupakan bentuk upaya strategi pengembangan wisata Pantai Suak Baru, lapangan bola voli menarik wisatawan yang gemar terhadap olahraga voli

Bapak Moriansyah Putra selaku Kasih Pembangunan yang merupakan Aparatur Desa Suak Baru menyatakan *“bahwa pembangunan lapangan bola voli merupakan program desa sehingga pembiayaan pengangunan didanai oleh dana desa Suak Baru, pembuatan lapangan bola voli yang di bangun berdekatan dengan lokasi wisata Pantai Suak Baru yang bertujuan agar*

*masyarakat ataupun wisata ketika selesai melakukan kegiatan olahraga voli dapat beristirahat ke lokasi Pantai Suak Baru”*

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa aparaturnya desa juga ikut turun tangan untuk pengembangan wisata Pantai Suak Baru. Strategi yang digunakan oleh aparaturnya desa yaitu dengan membangun lapangan bola voli yang berdekatan dengan lokasi wisata Pantai Suak Baru dan pembangunannya di danai dari program Desa Suak Baru, diharapkan dapat menarik wisatawan yang memiliki kegemaran olahraga bola voli tertarik berkunjung ke lokasi wisata Pantai Suak Baru.

### 3. Pembangunan sarana dan prasana di wisata Pantai Suak Baru

Agar dapat menarik wisatawan, adanya penanaman pohon yang dilakukan oleh warga sekitar dan para pedangang yang bibitnya di dapat dari desa untuk penyejukan di area wisata Pantai Suak Baru, pohon yang ditanam di kawasan wisata Pantai suak Baru yaitu pohon cemara dan pohon kelapa yang ditanam di area wisata pantai yang merupakan strategi pengembangan wisata Pantai Suak Baru.

Pembangunan sarana dan prasarana yang di lakukan di kawasan wisata Pantai Suak Baru, seperti adanya gapura yang dibangun di pintu gerbang wisata Pantai Suak Baru untuk tujuan memudahkan wisatawan dapat dengan mudah menemukan lokasinya wisata Pantai Suak Baru, pembangunan juga dilakukan dengan membuat pondo-pondok rumah makan yang di bangun oleh

pedagang agar para wisatawan dapat beristirahat dan menikmati pemandangan yang disuguhkan di Pantai Suak Baru, serta tersedianya wahana permainan untuk anak-anak agar tidak merasa bosan ketika berkunjung ke lokasi wisata Pantai Suak Batu sehingga wisatawan merasa nyaman ketika berkunjung ke lokasi wisata.

Para pedagang berberpendapat bahwa *“strategi pengembangan di kawasan wisata Pantai Suak Baru dengan mendirikan pondok-pondok rumah makan dan taman bermain untuk menarik para wisatawan sehingga tertarik berkunjung ke wisata Pantai Suak Baru serta adanya penanaman pohon-pohon kelapa dan cemara di area pantai yang bertujuan agar area pantai lebih sejuk serta terus ditingkatkan pelayanan yang baik kepada para wisatawan”*

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa strategi yang digunakan oleh para pedagang untuk pengembangan wisata Pantai Suak Baru yaitu dengan membangun gapura, taman bermain, dan pondok-pondok kecil untuk dapat menikmati wisata Pantai Suak Baru serta penanaman pohon untuk membuat kawasan pariwisata terasa sejuk dan asri, serta pelayanan yang terus ditingkatkan membuat wisatawan merasa senang dan nyaman untuk berkunjung ke wisata pantai Suak Baru sehingga pengembangan wisata Pantai Suak Baru dapat berjalan dengan baik

#### 4. Melakukan promosi

Promosi merupakan hal yang sangat penting dalam suatu produk, promosi haruslah menjelaskan tentang apa saja keunggulan

dalam produk tersebut dan menjelaskan produk yang dibuat dengan semenarik mungkin sehingga dapat menarik konsumen untuk mencoba dan membeli produk yang ditawarkan. Promosi juga dapat bertujuan agar masyarakat luas dapat mengetahui adanya produk tersebut.

Kepala Dinas Pariwisata Asmanuddi SH.MA menyatakan

*“Dinas Pariwisata juga ikut mempromosikan wisata yang berada di Simeulue dengan cara menyebarkan lewat media sosial, ikut event 2018, mengikuti pameran pariwisata, menyebarkan informasi melalui media cetak dan secara langsung. Secara umum di tempat wisata Pantai Suak Baru tidak disediakan fasilitas resmi oleh pihak pemerintah maupun pengelola objek wisata sendiri. tetapi pihak pemerintah membantu secara tidak langsung dengan adanya perbaikan jalan untuk sampai ke tempat wisata Pantai Suak Baru, sehingga wisatawan tidak terhalang dengan jalan yang tidak bagus, akses komunikasi terus ditingkatkan dengan adanya pembangunan untuk kenyamanan para wisatawan. Dinas Pariwisata merencanakan wisata Pantai Suak Baru akan dibangun akses ke dalam masuk dan perbaikan-perbaikan lainnya untuk memudahkan para wisatawan berkunjung ke tempat wisata”*

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulkan strategi pengembangan kawasan wisata dengan melakukan promosi, dengan melakukan promosi maka wisata yang ada di simeulue dapat dikenal oleh banyak orang. Promosi yang dilakukan baik dengan menggunakan media sosial, koran, mengikuti even-

even, maupun berbicara secara langsung. Sehingga pariwisata yang berada di Simeulue dapat dikenal masyarakat luas, hal ini dapat berpengaruh dengan terus berkembangnya kawasan wisata yang berada di Simeulue

#### 5. Menjaga kebersihan kawasan wisata

Masyarakat dan para pedagang yang berada di kawasan lokasi wisata Pantai Suak Baru sering melakukan gotong royong yang dilakukan ibu-ibu dengan membersihkan sampah yang berada pantai dengan cara menyapu, mengumpulkan sampah-sampah yang berserakan dan memilih mana sampah yang dapat di bakar dan sampah yang harus di kuburkan di lokasi wisata Pantai Suak Baru dan setelah itu sampah yang telah dikumpulkan akan dibakar ataupun ditanam agar tidak terjadinya penimbunan sampah.

Adanya kegiatan pemangkasan dahan pohon yang sudah tua dilakukan oleh warga setempat dan para pedagang yang di umumkan oleh aparaturnya desa agar dapat meningkatkan kenyamanan bagi para wisatawan, para masyarakat juga melakukan pemangkasan rumput ataupun memberisihkan rumput liar dengan menggunakan alat potong rumput.

Bapak Ismain sebagai Kepala Desa mengatakan bahwa *“sering dilaksanakannya gotong royong yang diumumkan dan diawasi oleh aparaturnya Desa Suak Baru dilakukan masyarakat dan pedagang sekitar wisata Pantai Suak Baru sehingga kebersihan tetap terjaga dan pemangkasan pepohonan yang dilakukan bapak-bapak dan para pemuda setiap setahun sekali agar terdapatnya*

*rasa keamanan dan kenyamanan ketika berada di lokasi Pantai Suak Baru”*

Berdasarkan uraian hasil dari wawancara diatas diatas dapat disimpulkan bahwasanya baik masyarakat dan para pedangan sering melakukan gotong royong yang di umumkan dan diawasi oleh aparatur Desa Suak Baru sehingga masyarakat dan para pedangang melakukan kegiatan gotong royong dengan maksimal

Dari hasil wawancara dengan informan dapat disimpulan bahwa strategi pengembangan Pantai Suak Baru yaitu:

1. yang lokasinya sangat strategis berdekatan dengan pasar Kampung Aie sehingga wisatawan singga ke lokasi wisata.
2. Masyarakat dan aparatur desa bekerja sama untuk melestarikan kawasan wisata Pantai Suak Baru
3. Program pemerintah yang mendukung kawasan wisata
4. Masyarakat yang terbuka terhadap wisatawan.
5. Adanya pembangunan wahana permainan, olahraga serta villa yang membuat wisatawan tertarik untuk berkunjung.
6. Pelayan yang baik
7. Penyebaran informasi yang dilakukan baik oleh masyarakat sekitar maupun dinas pariwisata yang mengadakan event-event serta melalui media sosial agar lokasi wisata dapat diketahui oleh khalayak ramai.
8. Perbaikan jalan-jalan, serta teknologi yang mempermudah wisatawan untuk berkunjung.

Temuan ini sesuai dengan Ian Asriandy (2016) sarana dan prasarana seperti, akses jalan, wc, dan pemeriharaan fasilitas-fasilitas. Perlunya kerjasama antara pemerintah dan masyarakat sehingga dapat mengembangkan potensi wisata daera tersebut, dalam menjalankan strategi pengembangan wisata perlu melihat program pengembangan kemitraan, dengan kegiatan pokok yaitu:

1. Pengembangan dan penguatan informasi dan data base.
2. Pengembangan dan penguatan litbang, kebudayaan dan pariwisata.
3. Pengembangan SDM di bidang kebudayaan dan pariwisata bekerjasama dengan lembaga lainnya.
4. Fasilitas pembentukan forum komunikasi antara pelaku industri pariwisata dan budaya.
5. Pelaksanaan koordinasi pembangunan kemitraan pariwisata.
6. Pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program peningkatan kemitraan.
7. Pengembangan sumber daya manusia
8. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan kawasan wisata.

#### **4.3.3 Kendala dan Hambatan Pengembangan wisata Pantai Suak Baru**

Beragamnya kendala dan hambatan yang sering terjadi dalam menjalankan program pengembangan pariwisata yang sering di alami oleh informan di lapangan menjadi tantang yang harus di

temukan solusinya sehingga dapat menjalankan program pengembang wisata Pantai Suak Baru dengan baik.

Berikut ini kendala dan hambatan pengembangan wisata Pantai Suak baru

1. Jalan yang mengalami kerusakan

Jalan menuju wisata Pantai Suak Baru mengalami kerusakan yang tidak kunjung diperbaiki sehingga berdampak pada aktivitas pengembangan wisata yang mengalami keterlambatan, adanya lubang-lubang di jalan membuat pengendara merasa tidak nyaman serta transportasi harus memperlambat kendaraannya, hal ini membutuhkan waktu lebih lama menuju lokasi wisata Pantai Suak Baru. Pada saat hujan jalanan menjadi becek masyarakat yang beraktifitas merasa terganggu dan kendaraan menuju lokasi wisata menjadi kotor. masyarakat berharap agar perbaikan jalan dilakukan sehingga aktivitas pengembangan pariwisata berjalan dengan maksimal.

Para pedangan yang diwawancarai berpendapat bahwa *“jalan menuju lokasi Pantai Suak Baru mengalami kerusakan, mengakibatkan aktivitas mengalami kendala apabila ketika cuaca hujan yang terus menerus makan jalannya sangat sulit dilewati karena lubang-lubang, pengendara harus memperlambat kendaraannya, hal ini berdampa pada waktu yang ditempuh lebih lama. Para pedangang merasa sangat terganggu dengan jalan yang mengalami kerusakan serta terhambatnya aktivitas di wisata Pantai Suak Baru. Harapan informan agar jalan menuju lokasi*



*Pantai Suak Baru dilakukan perbaikan jalan dengan begitu aktivitas pariwisata dapat berjalan dengan lancar”*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dan hambatan dalam mengembangkan wisata Pantai Suak Baru salah satunya adalah jalan yang mengalami kerusakan dan tidak adanya perbaikan jalan sehingga dapat mengganggu aktivitas pengembangan wisata Pantai Suak Baru. Terdapat lubang-lubang yang di jalan membuat pengendara harus hati-hati dan ketika saat musim hujan makan jalanan menjadi becek membuat kedaraan sangat sulit berjalan. Agar pengembangan wisata Pantai Suak Baru berjalan dengan baik perlu adanya perbaikan jalan yang sangat diharapkan oleh para pengelola pariwisata sehingga berdampak pada pengembangan yang berjalan dengan baik

## 2. Tidak Adanya Bantuan Dana

Wisata Pantai Suak Baru merupakan wisata yang meemiliki potensi yang sangat menjanjikan tetapi pengembangan dalam wisata Pantai Suak Baru sangat lambat, karena tidak adanya bantuan dana yang diberikan oleh pemerintah secara langsung, hal ini dapat berpengaruh pada pembangunan sarana dan prasarana sangat minim yang tersedia di lokasi wisata Pantai Suak Baru, hal tersebut berdampak pada kurangnya kegiatan pengembangan wisata Pantai Suak baru. Pihak pengelola lokasi wisata sangat memerlukan bantuan dana dari pemerintah untuk meningkatkan fasilitas-fasilitas untuk penunjang wisata Pantai Suak Baru, hal yang dibutuhkan seperti penyediaan tempat sampah, pembangunan

sarana dan prasana, jalan yang haru diperbaiki, pembanguna wc, dan bantuan modal untuk para pengelola di wisata Pantai Suak baru

Bapak Moriansyah Putra selaku Kasih Pembangunan yang merupakan Aparatur Desa Suak Baru menyatakan *“Tidak adanya bantuan dari pemerintah pusat untuk pengembangan wisata Pantai Suak Baru sehingga terkendalanya pembangunan saran dan prasaran untuk penunjang kegitan pariwisata Pantai Suak Baru, dana untuk penunjang sarana dan prasaran yang modalnya dari pendapatan pihak pengelola wisata Pantai Suak Baru. Tetapi ketika dana pandemi Covid 19 pendapatan para pengelola pariwisata mengalami penurunan karena adanya penutupan kawasan wisata sehingga pengembangan sarana dan prasaran terhambat”*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya bantuan dana dari pemerintah pusat sehingga sulitnya untuk mengembangkan wisata Pantai Suak Baru, dana untu pembangunan wisata Pantai Suak Baru dari hasil pendapat pihak pengelola pariwisata. Ketika adanya Covid 19 makan pendapatan pihak pengelola pariwisata mengalami penurunan. Bantuan yang diharapkan seperti pembanguna-pembangunan wc, ketersediannya tong sampah, perbaikan jalan dan pembangunan sarana dan prasaran wisata untuk penunjang pengembangan pariwisata Pantai Suak Baru.

### 3. SDM Tidak Memadai

Sumber daya manusia merupakan hal yang sangat penting untuk dapat mengembangkan pariwisata, dengan adanya sumber daya manusia yang memiliki kualitas serta mengerti tentang strategi mengembangkan suatu produk maka produk tersebut dapat berkembang dengan baik. Manusia merupakan pengelola pariwisata maka, perlu adanya sumber daya manusia yang berkualitas, yang memiliki kreatifitas serta memiliki ide dan gagasan untuk mengembangkan pariwisata sehingga pariwisata dapat berjalan dengan baik.

Belum tersedianya sumber daya manusia (SDM) yang professional dalam bidang pengelolaan pariwisata di wisata Pantai Suak Baru berdampak pada mengembangkan kreatifitasnya, ide dan gagasan untuk dapat memajukan pariwisata tidak dapat terpenuhi. Pihak pengelola pariwisata belum dapat menguasai bagaimana strategi yang tepat dalam mengembangkan pariwisata.

Wawancara dengan pak Arif sebagai aparatur Dinas Pariwisata mengatakan “*Sumber daya manusia atau SDM yang berada di Simeulue belum dapat mengelolah pariwisata secara objektif karena kebanyakan masyarakat tidak mengerti bagaimana strategi pengembangan pariwisata yang baik. Padahal pariwisata yang ada di Simeulue sangat menjanjikan tetapi dari segi pemasaran produk pariwisata belum maksimal dan SDM yang memilki kreatifitas, ide, dan gagasan sangat sedikit serta*

*masyarakat kurang mengerti bagaimana manajemen yang baik dan cara pengelolaan keuangan yang bagus.*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perlunya pelatihan untuk meningkatkan mutu SDM untuk pariwisata pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan maksimal. Jika SDM tidak menguasai bagaimana mengelola suatu produk pariwisata dengan baik maka akan berpengaruh pada wisata yang sulit untuk mengalami pengembangan. Ketika sumber daya manusia (SDM) menguasai bagaimana meningkatkan kualitas atau menciptakan produk-produk pariwisata yang dapat diterima serta memiliki nilai jual untuk para wisatawan seperti membuat souvenir yang identik dengan wisata tersebut, pelayanan yang diberikan dengan maksimal, ramah, dan mengerti target pasar. Maka pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.

SDM yang ada di Simeulue kurang mengerti bagaimana mengatur keuangan objektif dan managen yang kurang baik maka pengembangan pariwisata mngalami kendala. Perlunya pelatihan bagaimanacara mengatur keuangan dan manajemen dengan baik sehingga pengelolah pariwisata mmengerti bagaimana tindakan yang akan diambil maka pengembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik.

#### 4. Cuaca Buruk

Cuaca merupakan suatu hal yang tidak dapat diubah, ketika cuaca buruk maka sangat mempengaruhi pengembangan pariwisata. Pada saat cuaca buruk maka wisatawan enggan untuk

pergi ke lokasi wisata dikarenakan untuk menjaga keselamatan dan kenyamanan wisatawan. Wisata yang berada di pesisir pantai mengalami dampak yang sangat besar terhadap cuaca buruk dikarenakan angin yang berhembus sangat kencang yang mengakibatkan pohon-pohon tumbang dan ombak yang besar sampai ke pesisir maka para wisatawan tidak pergi ke lokasi wisata pantai ini mengakibatkan pada pengembangan pariwisata bahari terkendala dan akan berwisata kembali ketika cuaca sudah kembali normal

Menurut para pedagang yang berjualan di wisata Pantai Suak Baru *“Ketika cuaca hujan yang di sertai badai terus menerus maka wisata Pantai Suak Baru mengalami kerusakan seperti atap-atap dari pondok berterbangan, adanya pohon yang tumbang, terjadinya banjir di dataran rendah dan ombak besar yang sampai ke pesisir pantai mengakibatkan harus memperbaiki kerusakan yang ada di wisata Pantai Suak Baru serta wisatawan enggan untuk berwisata ke wisata Pantai Suak Baru ketika cuaca buruk dan akan ramai kembali pada saat cuaca kembali normal”*

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cuaca buruk akan berdampak pada terhambatnya pengembangan wisata Pantai Suak Baru di karenakan wisatawan enggan untuk mengunjungi wisata Pantai Suak Baru. Ketika cuaca buruk maka bayaknya sarana dan prasana rusak serta pohon-pohon tumbang diakibatkan anging yang sangat kencang, adanya hujan yang terus menerus yang mendatangkan banjir, dan ombak yang kencang akan

sampai ke pesisir pantai. Hal tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi para pengelola wisata Pantai Suak Baru

5. Terdapat Hewan Ternak yang berkeliaran.

Wisata bahari merupakan wisata yang berada di pesisir pantai dan terdapat banyaknya hewan ternak yang berkeliaran seperti kerbau dan sapi yang membuang kotorannya di area pantai. Hal tersebut membuat wisatawan merasa terganggu dan tidak nyaman karena bau yang ditimbulkan dari kotoran hewan serta wisatawan merasa tidak aman dengan adanya hewan ternak yang berkeliaran sepanjang pantai. Hal ini berdampak pada kurangnya minat wisatawan sehingga dapat mempengaruhi terhambatnya pengembangan pariwisata

Para wisatawan yang berkunjung ke wisata Pantai Suak Baru berpendapat bahwa *“Adanya hewan-hewan ternak yang berkeliaran dan membuang kotoran di pantai membuat tidak nyaman dan bau, serta merasa takut dan terganggu sebaiknya harus adanya pengawasan dari pihak pengelola wisata Pantai Suak Baru”*

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara terhadap para wisatawan adanya hewan ternak yang berkeliaran membuat wisatawan tidak merasa terganggu dan kotoran hewan yang bau sehingga wisatawan tidak nyaman, serta merasa terganggu dan takut. Berdampak pada kurangnya keamanan dan kenyamanan untuk para wisatawan yang berpengaruh pada pengembangan wisata Pantai Suak Baru. Sebaik pihak pengelola wisata Pantai Suak

Baru mengawasi hewan ternak yang berkeliaran di tempat wisata, perlunya mendirikan pagar di kawasan pariwisata agar hewan ternak tidak dapat masuk sehingga aktivitas wisata berjalan dengan baik.

Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Nugroho SBM (2020) sektor pariwisata di Indonesia menghadapi berbagai kendala yaitu: tumpang tindihnya peraturan, antara pemerintah pusat dan daerah, kualitas SDM yang masih kurang mendukung, komunikasi dan publikasi masih kurang optimal, belum memadainya infrastruktur, kurangnya investasi, dan masih kurang perhatian terhadap penganbangan pariwisata.

#### **4.3.4 Pandangan Wisatawan Terhadap Pantai Suak Baru**

Untuk mengetahui bagaimana pandangan wisatawan terhadap adanya wisata Pantai Suak Baru peneliti mewawancarai 20 wisatawan yang berkunjung ke lokasi wisata. Berikut ini uraian hasil wawancara dengan para wisatawan yang telah bekerja sama dan dijadikan sebagai acuan sumber:

20 orang wisatawan menyatakan seringkali berkunjung ke lokasi wisata Pantai Suak Baru karena tempat yang strategis berdekatan dengan Pasar Kampung Aie merupakan tempat belanja sekitaran 1 meter jaraknya serta pada akhir pekan untuk berlibur. 20 wisatawan menyatakan kondisi wisata Pantai Suak baru jalannya yang tidak kunjung diperbaiki sehingga mengganggu kenyamanan. Luasnya Pantai Suak Baru, suasana yang sangat bagus dan dapat berjalan-jalan mengelilingi Pantai Suak Baru serta

adanya pepohonan untuk membuat suasana menjadi sejuk untuk menikmati suasana Pantai Suak Baru,

10 wisatawan menyatakan kurang adanya pengembangan di wisata pantai dilihat dengan kurangnya sarana dan prasarana yang disediakan, 5 wisatawan menyatakan pengembangan wisata Pantai Suak Baru dengan adanya penanaman pohon-pohon baru serta kebersihan yang selalu dijaga, 5 wisatawan menyatakan kurangnya ada pengembangan, jalan yang tidak kunjung diperbaiki, hanya penanaman pohon baik pohon kelapa maupun pohon cemara untuk tempat duduk wisatawan.

15 wisatawan menyatakan keamanan dan ketertiban yang sangat baik dapat dilihat tidak adanya pencurian serta pembegalan dan masyarakat setempat yang ramah terhadap wisatawan yang berkunjung atau singgah ke lokasi wisata membuat wisatawan aman dan nyaman berwisata, 5 orang wisatawan menyatakan kurang adanya pengawalan dari pihak pengelola wisata terhadap adanya pemuda yang melakukan balapan di kawasan Pantai Suak Baru, adanya wisatawan maupun masyarakat yang berpacaran di kawasan lokasi wisata disarankan agar dapat menegur ataupun menasehati sehingga baik wisatawan dapat menikmati kawasan wisata Pantai Suak Baru tanpa adanya ketidaknyamanan.

20 wisatawan menyatakan akan kembali berkunjung ke wisata Pantai Suak Baru karena tempatnya yang strategis dekat dengan pasar, wisatawan akan singgah untuk menghilangkan lelah dan perjalanan yang mudah ditempuh untuk sampai ke kawasan



wisata Pantai Suak Baru menjadi nilai lebih dari wisatawan serta udara yang sejuk di sore hari untuk menikmati pemandangan yang bisa dinikmati di Pantai Suak Baru.

#### **4.3.4 Fasilitas Wisata Pantai Suak Baru**

Kepala Desa mengatakan tidak ada bantuan dari dana desa yang disalurkan diberikan untuk mendukung kegiatan wisata yang berada di Pantai Suak Baru. Aparat desa meminta warganya untuk bergotong-royong yang bertujuan untuk membersihkan lokasi wisata Pantai Suak Baru dan membuat Gapura untuk memudahkan wisatawan serta mengawasi kegiatan wisata Pantai Suak Baru dengan tujuan keamanan baik bagi masyarakat setempat maupun wisatawan agar terciptanya lingkungan yang nyaman dan aman (wawancara dengan Aparatur Desa 3 Januari 2022)

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa **“Dampak Wisata Pantai Suak Baru Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue”** adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pendapatan yang ditimbulkan dari adanya wisata Pantai Suak Baru adanya penambahan pendapatan bagi para pedagang dan masyarakat sekitar wisata, mendabab lapangan pekerjaan sehingga dapat mengurangi jumlah pengangguran, adanya penambahan jumlah pendapatan daerah yang disebabkan adanya wisatawan yang berkunjung ke wisata yang berada di Simeulue sehingga wisata Pantai Suak Baru berpengaruh pada peningkatan jumlah pendapatan.
2. Strategi untuk pengembangan wisata Pantai suak Baru dengan memiliki letak yang strategis yang berdekatan dengan Pasar Kampung Aie, adanya peembangunan sarana olahraga, membangun fasilitas-fasilitas di kawasan wisata Pantai suak Baru, Masyarakat sangat mendukung, melelakukan promosi tentang wisata yang ada di Simeulue dengan menggunakan media sosial, iven, surat kabar dan dari masyarakat itu sendiri, menjaga kebersihan di kawasan

wisata dengan mengadakan kegiatan gotong royong yang dilakukan oleh masyarakat dan para pedagang yang ada di wisata Pantai Suak Baru

3. Kendala dan hambatan untuk pengembangan wisata Pantai Suak Baru yaitu kurangnya dana yang disalurkan untuk pembangunan wisata Pantai Suak Baru sehingga fasilitas-fasilitas, wahana permainan terkendala, adanya hewan ternak yang masuk kawasan area lokasi wisata serta Covid 19 membuat terkendalanya pengembangan pariwisata.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di atas peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Perlunya perhatian dari pemerintah setempat agar wisata Pantai Suak Baru dapat berkembang dengan maksimal dengan bantuan baik berupa dana maupun bantuan dalam bentuk fasilitas-fasilitas agar wisata Pantai Suak Baru dapat lebih banyak menarik wisatawan yang ingin berkunjung ke lokasi wisata serta perbaikan jalan di lokasi Pantai Suak Baru sangat diperlukan

## DAFTAR PUSTAKA

- Astriady. 2016. “Strategi Pengembangan objek Wisata air terjun Bissappu di Kabupaten Banteng” Skripsi Universitas Hasanuddin Strata I *Ilmu Administrasi*
- BPS. 2019. *Tingkat Pengangguran Terbuka di Indonesia*.[https://www.bps.go.id/pressrelease /2019/05/06/1564/februari-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-01 persen](https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/05/06/1564/februari-2019--tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-01-persen)
- Deby Marlina Nainggola, I Made Adi Kampana. 2015. “Strategi Pengembangan Pantai Sawangan Sebagai Daya Tarik Wisata Nusa Dusa”, *Jurnal Destinasi Parawisata*, Vol. 3 No 2.
- Dian Retno Palupi, Faktor-Faktor Pengembangan Kesempatan Kerja Bagi Penyandang Disabilitas Netra Studi di PERTUNI (Persatuan Tuna Netra Indonesia) Kelurahan Sumberrejo, Kecamatan Kemiling, Kota Bandar Lampung, (On-line) *Skripsi Jurusan Sosiologi*, Universitas Lampung, 2014
- Endang Kurniawan. 2019 Skripsi Dampak Pariwisata Pantai Walur Terhadap Perekonomian Masyarakat Perspektif Etika Bisnis Islam. *Pesisir Bara: Metro*.
- Eva Rosadi. 2015 “Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Bersih Perusahaan Dalam Perspektif Ekonomi Islam” skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Program Studi Sarjana *Ekonomi Islam*.
- Evi Monita. 2018 “Kesadaran Identitas Kesukuan Dalam Masyarakat Simeulue Timur” Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Program Strata I *Sosiologi Agama Banda Aceh*.

- Gerai Info. 2018. *Mendulang Devisa Melalui Pariwisata*. Jakarta: Departemen Komunikasi Bank Indonesia.
- GROWTH . 2019. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pembangunan volume 1*, No. 1, 56-74  
<https://www.kompas.com/skola/read/2021/06/17/143045769/pariwisata-pengertian-para-ahli-dan-indikator>.
- IAN Astriady 2016 “Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun di Kabupaten Banteng” skripsi Universitas Hasanuddin, Program Studi Sarjana *Administrasi Negara*
- I Ketut Gusti & I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka larasan.
- I Putu Sunda. (2013) Strategi Pengembangan Desa Wisata Ekologis di Desa Belimbing, Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan. *Jurnal Analisis Pariwisata*, Vol. 13
- Kamal Fahmi Kurniawan. (2019). *Jurnal Pengaturan Penyelenggaraan Kepariwisataaan Dalam Perspektif Negara Kesejahteraan*”, Doctrinal: Vol. 4 No. 1 Maret 2019
- Mirjan P, Tenda, Meiva S, & Mareyke A, 2022 Potensi Penyediaan Akomodasi Homestay Dalam Menunjang Pengembangan Atraksi Wisata Pantai Tanjung Woka, *jurnal hospitali dan pariwisata*, Edisi 5 Volume 2.
- Muljadi, 2010. *Kepariwisataaan Dan Perjalanan*. Jakarta: Raja Grafindo
- Nugroho SBM, 2020 “Beberapa Masalah Dalam Pengembangan Sektor Pariwisata di Indonesia” *Jurnal Pariwisata*, Vol. 7 No., 2 September 2020. ISSN: 2355-6287
- Nyoman Pendit.S. 2006. Ilmu pariwisata sebuah pengantar Perdana. Jakarta: *Pradnya Paramitha*.

- Prabusita Arina. 2017. *Jurnal Pariwisata Terapan*. Yogyakarta: *Program Studi Kepariwisataaan, Departemen Bahasa Seni dan Manajemen Budaya, Sekolah Vokasi, Universitas Gadjah Mada*.
- Pemerintah Kabupaten Simeulue “Letak Geografis”. <http://simeuluekab.go.id/halaman/letak-geografis> di akses tanggal 18 Januari 2022.
- Rita Safari. 2018 “Melawat Di Simeulue Studi Kasus: Desa Lambaya Kecamatan Simeulue Tengah dan Desa Sanggiran Kecamatan Simeulue Barat” Skripsi Universitas UIN Ar-Raniry Program Studi *Sejarah dan Kebudayaan Islam*.
- Sugiono. 2007. *metode penelitian bisnis* Bandung: ALFABETA,
- Suantoro, Gamal. 2004. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: ANDI.
- Siti Marti’ah. 2017. Betra Dian Theodora, Wisata Buatan di Meruyung Sebagai Lokasi Pembelajaran Wirausaha Berdasarkan Persepsi Masyarakat, *Jurnal SAP* Vol. 2 No. 1, Agustus 2017.
- Sitti Nur Rahmah. 2018 “Pengembangan Pariwisata Bahari Di Pulau Gusung Toraja Kecamatan Binuang Kabupaten Polowali Mandar” Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar Program Studi *Ilmu Administrasi Negara*.
- Soedarto, Muchammad Nurif, Windiani. 2014 “Potensi dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam Dengan Pendekatan Marketing Places”, *Jurnal Sosial Humaniora*, Vol 7 No. 2.
- Sadar Pakarti Budi. 2015. *Jurnal Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata Perkotaan Studi Kasus Jakarta*. ISSN 2407-9189

Salah Waham. 1992. *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: Pradnya Paramita

Susi dkk. 2019 “Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat dan Pertumbuhan Ekonomi Lampung Timur”, *Jurnal Fidusia* ~Volume 2, Nomor 2, November 2019.

Teuku Djuned Dkk (2006).Buletin Haba Banda Aceh; *Balai Kajian Sejarah Dan Nilai Tradisional*

Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan

Vioji, 2019 “Peran Pariwisata Bahari Dalam Meningkatkan Omzet Pemda dan Ekonomi Masyarakat Simeulue” Skripsi Universita Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Program Studi *Sejarah dan Kebudayaan Islam*.

Winato Yunus & Aindya Firda 2022 Rancang Bangun Model Dseminasi Informasi Pada Destinasi Pariwisata Budaya situs Bojong Galuh Karangkamulyan Kabupaten Ciamis *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, Volume 27 No.2.

## LAMPIRAN

### 1. Daftar Pertanyaan wawancara.

Daftar pertanyaan wawancara ini diperlukan untuk menjawab dari rumusan masalah pada penelitian ini yang berjudul “**Dampak Wisata Pantai Suak Baru Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Simeulue Tengah Kabupaten Simeulue**” berikut ini daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden yang telah dipilih untuk kepentingan penelitian ini:

**Tabel Daftar Wawancara**

No	Narasumber	Pertanyaan
1	Dinas Pariwisata	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Berapa jumlah wisatawan yang berkunjung setiap tahun?</li><li>2. Apa saja strategi dinas pariwisata dalam mendukung pengembangan tempat wisata?</li><li>3. Apa saja kendala utama dalam mengembangkan wisata Pantai Suak Baru?</li><li>4. Apakah dinas pariwisata ikut serta dalam mempromosikan wisata Pantai Suak Baru?</li><li>5. Jika ada promosi apakah promosi tersebut dalam bentuk apa saja promosi dilaksanakan?</li></ol>



**Tabel Daftar Wawancara-Lanjuta**

No	Narasumber	Pertanyaan
2	Aparatur Desa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. potensi apa saja yang bisa diangkat dari wisata pantai Suak Baru?</li> <li>2. Dari segi pengelolaan sendiri, usaha apa saja aparatur desa untuk pengembangan potensi tersebut?</li> <li>3. Berbicara mengenai wisata Pantai Suak Baru bagaimana Strategi pengembangan wisata Pantai Suak Baru?</li> <li>4. Bagaimana peran desa dalam mendukung perkembangan wisata pantai Suak Baru?</li> <li>5. Adakah peningkatan pendapatan masyarakat desa yang disebabkan adanya wisata pantai suak baru?</li> </ol>
	Masyarakat lokal	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berapa jarak rumah ke obyek wisata?</li> <li>2. Bagaimana pendapat anda terhadap kegiatan pariwisata yang dikembangkan di kawasan ini dapat diterima</li> <li>3. Adakah peran masyarakat dalam pengelolaan Pantai Suak Baru?</li> </ol>

**Tabel Daftar Wawancara-Lanjutan**

<b>No</b>	<b>Narasumber</b>	<b>Pertanyaan</b>
		<p>4. Adakah dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar Wisata Pantai suak Baru?</p> <p>5. Apakah dengan adanya Wisata Pantai Suak Baru adanya penambahan lapangan pekerjaan?</p>
	Pedagang	<p>1. Sudah berapa lama anda jualan di sini?</p> <p>2. berapa pendapatan anda perbulan?</p> <p>3. Apakah anda ikut untuk dalam mengembangkan Wisata Pantai Suak Baru?</p> <p>4. Jika ada apa saja strategi yang dilakukan?</p> <p>5. Apa saja kendala dan hambatan yang anda rasakan dalam mengembangkan wisata pantai Suak Baru?</p>
5	Wisatawan	<p>1. Apakah sebelumnya anda sudah pernah berkunjung ke Pantai Suak Baru?</p> <p>2. Jika anda sudah pernah berkunjung</p>

**Tabel Daftar Wawancara-Lanjutan**

<b>No</b>	<b>Narasumber</b>	<b>Pertanyaan</b>
		<p>ke wisata Pantai Suak Baru, apakah ada perbedaan antara Wisata Pantai Suak Baru saat anda berkunjung dahulu dengan keadaan sekarang?</p> <p>3. Menurut anda bagaimana kondisi Wisata Pantai Suak Baru saat ini?</p> <p>4. Bagaimana keamanan dan ketertiban, serta bagaimana kebersihan dan kenyamanan yang anda rasakan selama berkunjung di Wisata Pantai Suak Baru ?</p> <p>5. Apakah anda bersedia kembali untuk berkunjung di Wisata Pantai Suak Baru?</p>

## DOKUMENTASI PENELITIAN







